	SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA	Form : FM P.2.4.3
	BAGIAN PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jalan Kayu Jati Raya Nomor 11A Rawamangun, Jakarta Timur, Indonesia Telepon Kampus A: (021) 4750321, Kampus C: (021) 4891073, Kampus E: (021) 88868964 Faksimil: (021) 4722371, Kode Pos 13220	KODE DOKUMEN : PU.PPM.01

SURAT TUGAS BIDANG PENELITIAN

No. : 31/Tgs/STEI/WK IV-P2M/IX/2022

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, dan penulisan buku teks **Tahun Akademik 2022/2023** sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, maka Bagian Penelitian, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI), Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa dosen-dosen berikut :

- | | |
|--|------------------------|
| 1. Dr. Diah Pranitasari, SP., M.M | NIDN 0315086903 |
| 2. Dr. Muhammad Anhar | NIDN 0019095901 |
| 3. Khairul Nur Adli | NIDN 13200003 |

adalah Dosen Tetap STEI yang telah menulis penelitian dengan judul : **“Efektivitas Program Pendampingan UMKM Sektor Makanan Dampak Pandemi Covid 19 Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta”**

Demikian surat keterangan tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 September 2022

Mengetahui

Wakil Ketua IV



Dr. Jusuf Hariyanto, MSc
NIK : 010486037

Kepala Bagian Penelitian dan PKM



Dr. Rimi Gusliana, M.Si., CSRS., CSRA
NIK : 010200114

Tembusan :

1. Kabag. PSDM STEI
2. Arsip

LAPORAN PENELITIAN



**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDAMPINGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SEKTOR MAKANAN
DALAM MASA PANDEMI COVID 19
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI JAKARTA**

TIM

Dr. Diah Pralitasari, SP., MM
Dr. Muhammad Anhar
Khairul Nur Adli

NIDN 0315086903
NIDN 0019095901
NIM 13200003

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Makanan Dalam Masa Pandemi Covid 19 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta

Pengusul Dr. Diah Pralitasari, SP., MM NIDN 0315086903
Dr. Muhammad Anhar NIDN 0019095901
KhKhairul Nur Adli NIM 13200003

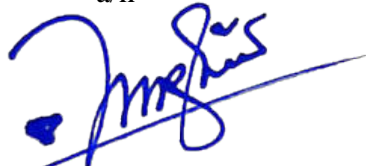
Luaran Penelitian : 1. Hasil analisa efektivitas program pendampingan usaha mikro kecil dan menengah sektor makanan oleh Dompok Dhuafa
2. Usulan rancangan atau model pendampingan kewirausahaan (UMKM) yang dapat meningkatkan kesejahteraan

Biaya Total : Rp. 3.500.000,-
Sumber Dana : STEI

Jakarta, 15 September 2022

Ketua Tim Pelaksana,

a/n



(Dr. Diah Pralitasari, SP., MM.)
NIDN 0315086903

Mengetahui,
Kepala Bagian Penelitian



(Dr. Rimi Gusliana Mais)
NIDN 0315087401



Menyetujui,
Wakil Ketua IV,



(Drs. Jusuf Harianto, M.Sc.)
NIDN 0325036001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR BAGAN	vi
RINGKASAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan.....	1
1.3. Tujuan	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Efektivitas	4
2.2. Pemberdayaan Masyarakat.....	4
BAB 3 METODE Riset.....	7
3.1. Rancangan Penelitian	7
3.2. Analisis Data	8
3.3. Jadwal Kegiatan	11
BAB 4 LUARAN.....	12
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	13
5.1. Pelaksanaan Program Pendampingan.....	13
5.1.1. Mitra PTM 5	14
5.1.2. Pendampingan Kelompok.....	17
5.1.3. Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan.....	17
5.1.4. Keuangan	18
5.1.5. Perkembangan Usaha	19
5.2. Hasil Survey UMKM	20
5.2.1. Demografi dan Karakteristik Responden	20
5.2.2. Analisis Statistik Deskriptif	24
1. Distribusi Jawaban Program Pendampingan Kelompok	24
2. Distribusi Jawaban Program Peningkatan Kapasitas Mitra.....	27
3. Distribusi Jawaban Bantuan Pembiayaan.....	30

5.3. Pembahasan	32
5.3.1. Demografi dan Karakteristik	32
5.3.2. Program Pendampingan.....	35
5.3.3. Program Peningkatan Kapasitas Mitra	38
5.3.4. Bantuan Pembiayaan	39
5.4. Pendapat dan masukan dari Pedagang Bakso PTM	40
5.5. Hasil analisa efektivitas program pendampingan usaha mikro kecil dan menengah sektor makanan oleh Dompok Dhuafa.....	41
5.6. Usulan rancangan atau model pendampingan kewirausahaan (UMKM) yang dapat mendorong kesejahteraan.....	44
Berdasarkan uraian pada pembahasan dan hasil penilaian efektivitas kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Dompok Dhuafa, maka dapat direkomendasikan rancangan program pendampingan yang efektif bagi UMKM adalah sebagai berikut:	44
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	47
6.1. Kesimpulan.....	47
6.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52
LAMPIRAN 1. ANGKET DAN PERTANYAAN WAWANCARA	53
LAMPIRAN 2. ANALISIS HASIL WAWANCARA.....	56
LAMPIRAN 2. FOTO KEGIATAN SURVEY DAN FOCUSS GROUP DISSCUSION.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cara Memperoleh Data.....	10
Tabel 2. Jadwal Kegiatan.....	11
Tabel 3. Wilayah dan jumlah mitra PTM 5.....	15
Tabel 4. Rata-rata Kenaikan Pendapatan perkelompok Mitra Pedagang Bakso.....	19
Tabel 5. Wilayah Usaha.....	21
Tabel 6. Usia PTM 5.....	21
Tabel 7. Pendidikan.....	22
Tabel 8. Pengalaman Berdagang.....	23
Tabel 9. Rata-rata Penjualan.....	24
Tabel 10. Distribusi Jawaban program Pendampingan.....	25
Tabel 11. Distribusi Jawaban Program Peningkatan Kapasitas.....	28
Tabel 12. Distribusi Jawaban Bantuan Pembiayaan.....	30
Tabel 13. Perubahan Wilayah.....	33
Tabel 14. Perubahan Usia.....	33
Tabel 15. Perubahan Pengalaman Berdagang.....	34
Tabel 16. Perubahan Rata-rata Penjualan.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wilayah dan Jumlah Mitra PTM 5.....	15
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat	5
Bagan 2. Pembagian Tugas Tim Riset.....	8
Bagan 3. Kerangka Pemikiran Penelitian	9
Bagan 4. Sebaran Wilayah Mitra PTM 5.....	15
Bagan 5. Usia Anggota PTM 5.....	16
Bagan 6. Lama Berjualan PTM 5	16
Bagan 7. Rata-rata Penjualan.....	17
Bagan 8. Wilayah Usaha.....	20
Bagan 9. Usia PTM 5.....	21
Bagan 10. Pendidikan	22
Bagan 11. Pengalaman Berdagang	23
Bagan 12. Rata-rata Penjualan.....	24
Bagan 13. Rancangan Atau Model Pendampingan UMKM.....	46

Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Makanan Dalam Masa Pandemi Covid 19 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pendampingan masyarakat melalui pendampingan usaha mikro dalam peningkatan kesejahteraan para pedagang bakso di Jakarta yang sedang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa.

Penelitian dilaksanakan di Komunitas pedagang bakso binaan Dompot Dhuafa yang ada di Jakarta, yang tersebar pada wilayah Jakarta Selatan yang tergabung dalam Pedagang Tanggung Mandiri (PTM) 5. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan responden berjumlah 50. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut: Data sekunder, Pengamatan lapangan, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode triangulasi, dengan tahapan melakukan reduksi data, dilanjutkan dengan display data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan program pendampingan kelompok dalam pembentukan komunitas yang solid akan sangat membantu pengembangan usaha para UMKM, peningkatan kapasitas UMKM, juga efektif untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dan pengetahuan; sedangkan program bantuan pembiayaan sangat membantu UMKM sebagai modal tetapi bukan bersifat jangka panjang.

Kata kunci: efektivitas, program pendampingan, UMKM sektor makanan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan adanya pandemi covid-19 banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan, sehingga meningkatkan jumlah karyawan yang kehilangan pekerjaannya atau dengan kata lain meningkatkan jumlah pengangguran. Program pemberdayaan masyarakat telah cukup lama dikenal, seiring dengan makin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tapi juga masyarakat perkotaan. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Hamid, 2019, p. 10). Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang tepat untuk menghadapi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Semakin tinggi jumlah masyarakat yang mencari peluang usaha, terutama dalam usaha mikro. Dengan adanya wirausahawan-wirausahawan baru yang masih minim pengetahuan dan pengalaman di bidang usaha maka diperlukan program pemberdayaan dan pendampingan agar mampu survive dalam usaha mereka.

Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan (Fausiah, 2016). Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan (Saputra, 2019). Secara umum pengertian efektivitas menunjuk pada hasil yang dicapai, dalam arti bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Program pemberdayaan masyarakat perlu dievaluasi tingkat keefektifannya agar sasaran atau tujuan yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif.

1.2. Permasalahan

Dengan demikian, program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, bantuan modal dan pendampingan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal kepada para pedagang bakso di seluruh Indonesia telah dilakukan oleh PT Miwon sejak tahun 2011 (Febrinastri, 2019). Total jumlah pedagang bakso yang memperoleh bantuan dari

PT Miwon sebanyak 430 di seluruh Indonesia (Fikri, 2016). PT Miwon menggandeng Dompok Dhuafa untuk pelaksanaan program tersebut, dimana Dompok Dhuafa sebagai penyeleksi pedagang bakso yang dinyatakan berhak untuk memperoleh bantuan dari PT. Miwon. Hal ini didasarkan pada kepedulian atas kondisi para pedagang bakso di skala mikro yang masih terbatas dalam aspek kewirausahaan, produksi, managerial dan pemasaran.

Dompok Dhuafa berinisiatif untuk mengembangkan program tersebut dengan menjadi program pendampingan reguler selama satu tahun kepada para pedagang bakso sejak tahun 2019 (Kiswanto, 2021). Tujuan pendampingan tersebut adalah agar eksistensi pedagang bakso tetap bertahan, mandiri, dan mampu bersaing. Bentuk pendampingan yang telah dilakukan oleh Dompok Dhuafa terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- 1) peningkatan kapasitas pedagang (pengelolaan keuangan dan inventory),
- 2) pengembangan kelembagaan (membentuk paguyuban), dan
- 3) pertemuan kelompok.

Dompok Dhuafa juga melaksanakan program pendampingan tersebut di Jakarta, dimana pada saat ini banyak bermunculan pedagang bakso yang terdiri dari masyarakat korban Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK) atau masyarakat yang berusaha mencari peluang usaha dalam menghadapi kondisi pandemic Covid 19 saat ini.

Penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan masyarakat pada suatu komunitas telah dilakukan oleh peneliti yang lain, diantaranya: Nufus et al. (2017) meneliti tentang efektivitas program pendampingan usaha mikro kecil dan menengah syariah di kota Bandung, Mamangkey (2021) meneliti efektivitas penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Tompaso kecamatan Tompaso Barat kabupaten Minahasa, Fausiah (2016) meneliti tentang efektivitas pembinaan usaha industri kecil olahan pangan oleh Dinas Koperasi UMKM perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sigi, serta Saputra (2019) meneliti tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam kelompok usaha bersama.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa *state of the art* pada penelitian ini adalah belum ada yang melakukan penelitian mengenai efektivitas program pendampingan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor makanan di Jakarta. Selain itu program pendampingan UMKM pedagang bakso yang dilakukan oleh Dompok Dhuafa belum pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat efektivitas kegiatan-kegiatan pendampingannya. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema ini.

Pada penelitian sebelumnya juga belum ada yang meneliti mengenai masyarakat dalam menghadapi pandemic covid 19 yang menyebabkan keterpurukan ekonomi. Maka penelitian ini mengkaji mengenai efektivitas program pendampingan masyarakat dalam usaha skala mikro agar tetap dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dalam masa pandemi covid 19.

1.3. Tujuan

Berdasarkan kajian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha mikro dalam peningkatan kesejahteraan para pedagang bakso di Jakarta yang sedang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa.

Urgensi penelitian ini adalah dengan mengetahui tingkat efektivitas program pendampingan tersebut, diharapkan dapat:

1. Dilakukan pengendalian dan pengembangan bentuk pelaksanaan pendampingan yang lebih efektif.
2. Menghasilkan rancangan atau model pendampingan kewirausahaan yang dapat mendorong tumbuhnya pengembangan ekonomi di Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektivitas

Emerson *dalam* Fausiah (2016) menyatakan efektivitas adalah suatu kegiatan diukur dari besar kecilnya persesuaian antara tujuan yang harus dicapai dengan hasilnya. Menurut Adisasmita (2015) efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata Efektif berarti terjadinya suatu efek akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda. Gibson *dalam* Mamangkey (2021) menjelaskan efektivitas adalah pencapaian sasaran yang menunjukkan derajat efektivitas. Mahmudi *dalam* Mamangkey (2021) mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Coulter (2016) menjelaskan efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran.

Kriteria efektivitas kebijakan merupakan suatu fungsi yang tidak hanya ditentukan oleh implementasi kebijakan tersebut secara efisien tetapi juga ditentukan oleh kemampuan koordinasi kebijakan, hal tersebut untuk meminimalkan efek samping akibat keterkaitan antar ukuran-ukuran kebijakan yang berbeda-beda (Fathurrahman et al., 2019).

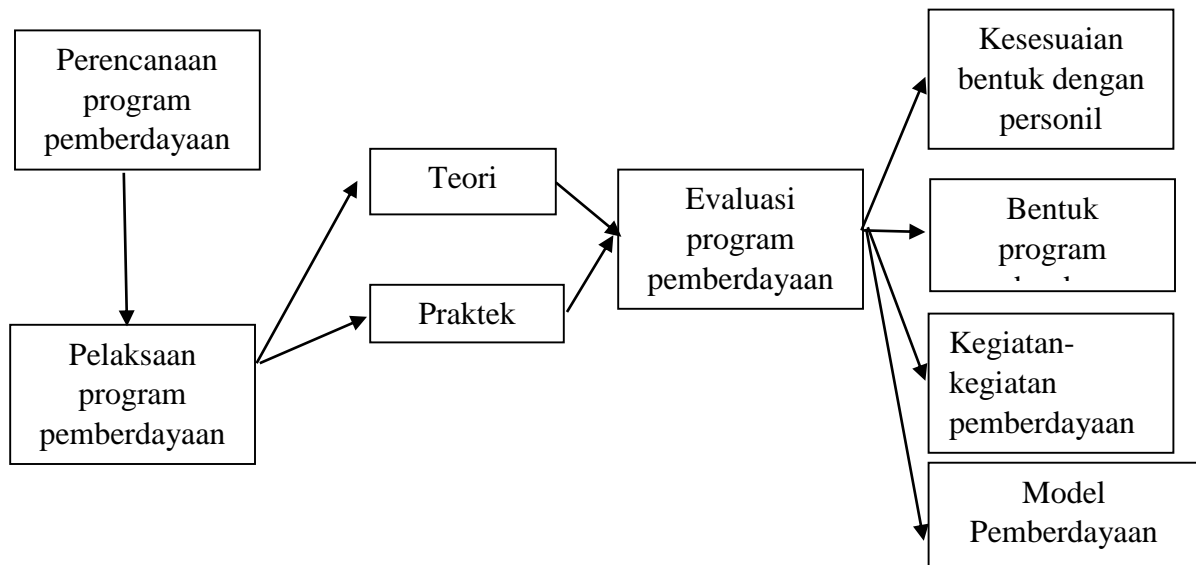
2.2. Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Fokusnya tidak hanya pada keterlibatan pihak penerima dalam proses pembangunan tetapi juga memampukan masyarakat untuk mengawasinya guna melindungi kehidupan mereka (Hamid, 2019, p. 10). Pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya,

serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya (Hadiyanti, 2008).

Proses pemberdayaan masyarakat bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat miskin. Dalam prosesnya perlu diperhatikan bahwa perempuan akan terlibat secara aktif. Proses pemberdayaan masyarakat didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pemberdayaan masyarakat sebaiknya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Peran utama tim pemberdayaan masyarakat adalah mendampingi masyarakat dalam melaksanakan proses pemberdayaan. Peran tim pemberdayaan masyarakat pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri (Saputra, 2019).

Model program pendampingan hasil penelitian Lathifah (2019) dan penelitian Sutarto et al. (2018) dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Pembangunan tidak lagi berpusat pada pemerintah tetapi juga dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini agar komunitas di tingkat Mikro terjangkau dan

mendapat pengaruh (Sutoni & Randany, 2020). Menurut Wrihantolo et al. (2007) pemberdayaan melalui proses atau tahapan-tahapan penyadaran, capacity building, dan pendayaan. Tahap penyadaran merupakan tahap dimana target yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mencapai “sesuatu”.

Sumodiningrat (2019) menyatakan bahwa perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat merupakan usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga. Ekonomi rakyat berbeda dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi rakyat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat itu sendiri dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu pangan, sandang, dan papan. Sedangkan ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan rakyat. Menurut Sutoni & Randany (2020) dalam inovasi sebuah produk makanan di UMKM dibutuhkan beberapa hal penting, yaitu :

1. Pemodalan
2. Ketersediaan Bahan Baku
3. Inovasi produk yang sehat dan higienis
4. Inovasi Rasa
5. Tampilan bentuk potongan/ bentuk irisan
6. Kemasan yang menarik (bungkus)
7. Promosi
8. Sistem Penjualan
9. Manajemen Usaha

BAB III METODE RISET

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di komunitas pedagang bakso binaan Dompot Dhuafa yang ada di Jakarta, yang tersebar pada wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Populasi komunitas berjumlah 430 pedagang bakso di seluruh Indonesia, sedang di Jakarta berjumlah kurang lebih 200 pedagang bakso untuk program kerja Pedagang Tangguh Mandiri (PTM) 1 sampai dengan 7. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pertimbangan sample pada penelitian ini adalah pedagang bakso yang masih aktif berjualan dan pedagang bakso yang aktif mengikuti program pendampingan Dompot Dhuafa pada program kerja 5 (PTM 5) mulai tahun 2017. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 50 UMKM/PTM.

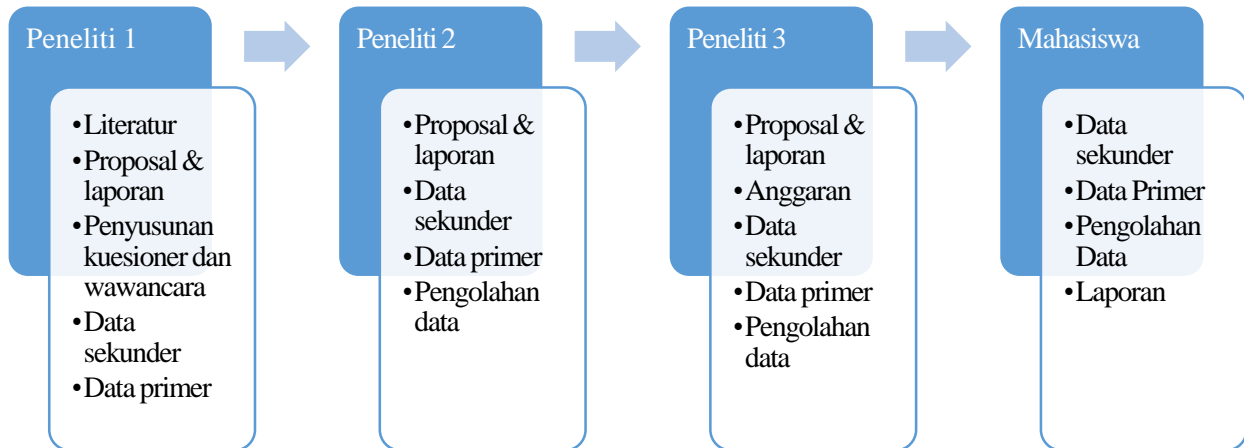
Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif yang akan mengkaji efektivitas program pendampingan, dilihat dari kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, dan penyusunan program yang tepat.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari individu dan kelompok pedagang bakso dan Dompot Dhuafa melalui wawancara mendalam dan observasi. Data sekunder bersumber dari catatan yang tersedia dalam bentuk dokumen-dokumen, peraturan, pedoman dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut: (1) pengamatan lapangan (*observation*), teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas pedagang bakso dan kegiatan pendampingan, (2) Wawancara mendalam (*indepth interview*), (3) Kuesioner kepada pedagang bakso, (4) Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk melakukan penelusuran data dengan mempelajari bahan bacaan (literatur, majalah, surat kabar) dan dokumen milik instansi terkait serta arsip-arsip yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

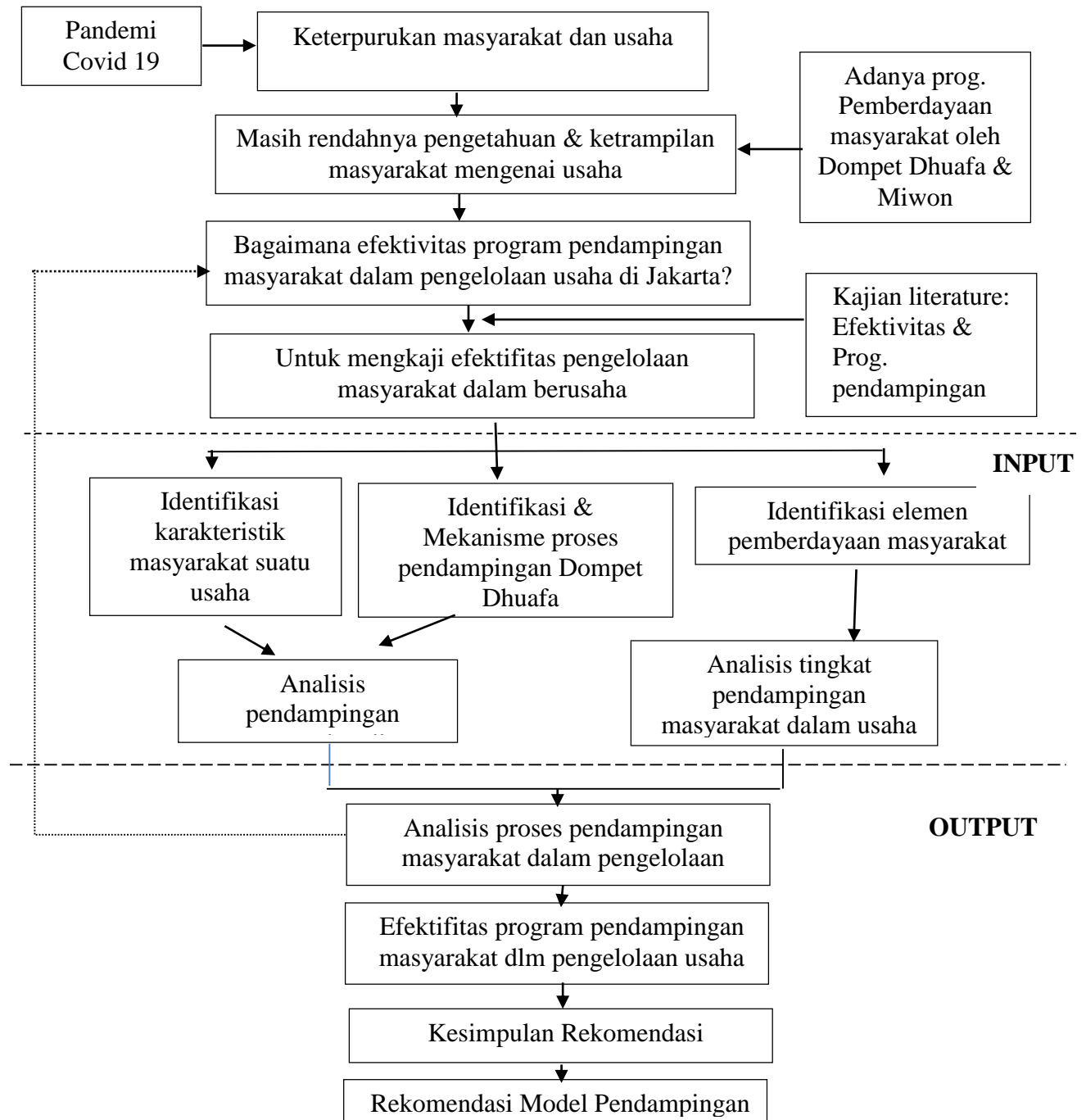
3.2. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat pembagian kerja antar peneliti dengan dibantu oleh mahasiswa, adapun pembagian tugas dapat dilihat pada Bagan 3 sebagai berikut:



Bagan 3. Pembagian Tugas Tim Riset

Data yang diperoleh dari analisa data sekunder, data primer melalui wawancara, kuesioner maupun observasi lapang, dianalisis dengan metode triangulasi, dengan tahapan melakukan reduksi data, dilanjutkan dengan display data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Bagan 4 dari input, proses, sampai dengan output penelitian.



Bagan 4. Kerangka Pemikiran Penelitian

Adapun data-data dan cara memperoleh data disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Cara Memperoleh Data

SASARAN	VARIABEL	KEBUTUHAN DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUMBER DATA
			K	W	O	
Identifikasi Karakteristik Masyarakat	Karakteristik masyarakat	- Jenis kelamin	✓	-	-	Masyarakat Pelaku Usaha
		- Usia	✓	-	-	
		- Tingkat pendidikan	✓	-	-	
Identifikasi Kondisi Komunitas Penelitian	Lokasi penelitian	- Lokasi penelitian	-	-	-	Data sekunder
	Kondisi Komunitas	- Kondisi sarana prasarana - Kondisi Pengetahuan - Kondisi Ketrampilan	-	✓	✓	Masyarakat dan observasi
Identifikasi Mekanisme Pendampingan	Mekanisme Pendampingan	- Proses dan Alur kegiatan Pendampingan	-	-	✓	Data sekunder
Identifikasi Proses Pendampingan Masyarakat	Proses Pendampingan Masyarakat	- Dukungan pimpinan lokal	-	✓	-	Masyarakat Pelaku, Dompot Dhuafa
		- Sosialisasi	-	✓	-	
		- Musyawarah Identifikasi masalah	-	✓	-	
		- Penentuan program prioritas	-	✓	-	
		- Motivasi swadaya	-	✓	-	
		- Pelaksanaan pengembangan	-	✓	-	
		- Pemanfaatan sumber daya	-	✓	-	
		- Pengorganisasian	-	✓	-	
- Pelatihan	-	✓	-			

Keterangan :

- K = Kuesioner
- W = Wawancara
- O = Observasi

3.3. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan penelitian ini disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan
1	Persiapan Studi
2	Mencari Literatur
3	Penyusunan kuesioner dan wawancara
4	Observasi komunitas
5	Pengumpulan data sekunder
6	Pengumpulan data primer
7	Pengolahan data
8	Menganalisis data
9	Penyusunan Model Pendampingan
10	Menyusun Laporan

BAB IV LUARAN

Penelitian dengan judul Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Makanan Dalam Masa Pandemi Covid 19 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta (studi kasus pada UMKM program pendampingan Dompot Dhuafa) memiliki luaran sebagai berikut:

1. Hasil analisa efektivitas program pendampingan usaha mikro kecil dan menengah sektor makanan oleh Dompot Dhuafa
2. Usulan rancangan atau model pendampingan kewirausahaan (UMKM) yang dapat mendorong kesejahteraan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Pelaksanaan Program Pendampingan

PT. MIWON Indonesia bersinergi dengan Masyarakat Mandiri-Dompot Dhuafa memiliki *concern* terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM khususnya para pedagang Bakso. Pedagang bakso merupakan entitas usaha mikro yang termasuk ke dalam kategori pedagang makanan jajanan. Umumnya mereka juga dapat ditemui dan beroperasi di wilayah perkotaan seperti Jakarta dengan segmentasi konsumen yang heterogen.

Bakso merupakan makanan jajanan yang paling populer di Indonesia. Penggemar makanan jajanan ini merata mulai dari anak-anak sampai orang dewasa sehingga pedagang makanan jajanan ini banyak di temui di mana-mana. Bakso biasanya disajikan sebagai makanan bersama dengan mie, kuah kaldu serta sayur dan bumbu sebagai pelengkapannya. Sehingga dalam semangkuk mie bakso sudah terdapat karohidrat dan vitamin. Dalam pengolahan makanan diharapkan agar makanan yang diolah dapat menjadi makan yang disukai, baik serta aman untuk dikonsumsi. Pengetahuan pengelolaan produksi di kalangan pedagang bakso dapat dikatakan masih dalam serba keterbatasan dalam hal kapasitas, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pola pengelolaan baik aspek produksi seperti kehygienitasan, permodalan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan merupakan kunci keberhasilan bagi pedangan makanan sehingga sangat berpengaruh terhadap pencapaian atau positioning seorang pedagang, yang dalam hal ini mayoritas didominasi oleh pedagang bakso skala kecil.

Melihat kondisi di atas maka diperlukan pendampingan intensif dan komprehensif terutama pemberian bimbingan kearah kemandirian bagi pedagang bakso. Oleh sebab itu sejak tahun 2017 PT. MIWON Indonesia bersinergi dengan Masyarakat Mandiri-Dompot Dhuafa melaksanakan Program Pedagang Bakso Tangguh Miwon 5. Program pemberdayaan para pedagang bakso yang ke lima diinisiasi untuk meningkatkan kapasitas mereka baik dari aspek produksi (keamanan pangan) dan managerial (pengembangan usaha). Program pemberdayaan berbasis kelompok ini bertujuan menyadarkan pentingnya higienitas, keamanan dan kehalalan sehingga akan berdampak pada peningkatan omzet penjualan dengan optimalisasi peran kelembagaan lokal yang menaungi aktivitas mereka.

Program pedagang tangguh miwon (PTM) ini merupakan program pedagang bakso yang ke lima kalinya. Sebelumnya Program Pedagang bakso Tangguh Miwon (PTM) 1 dengan jumlah 38 mitra yang tersebar di wilayah pulo Gadung, program PTM 2 jumlah mitra 60 mitra pedagang bakso yang tersebar di wilayah Jakarta Timur, PTM 3 jumlah mitra 100 tersebar wilayah Jakarta Selatan, dan PTM 4 dengan jumlah 52 Mitra yang tersebar masih di wilayah Jakarta Selatan. PTM 5 dengan jumlah mitra 50 mitra pedagang bakso yang tersebar di Pasar Minggu, Kebagusan, Jagakarsa, Kuningan, dan Pancoran.

Program pendampingan intensif dan komprehensif terutama terkait dengan peningkatan kelompok pedagang bakso yang dilakukan oleh PT. MIWON Indonesia bersinergi dengan Masyarakat Mandiri-Dompet Dhuafa yaitu pemberian bimbingan kearah kemandirian yaitu dengan dukungan fasilitas berupa peralatan usaha (gerobak dan isinya), modal usaha, pertemuan pembinaan kelompok rutin, peningkatan kapasitas, sikap, pegetahuan dan keterampilan, penumbuhan kelembagaan lokal ISM (Ikhtiar Swadaya Mitra).

5.1.1. Mitra PTM 5

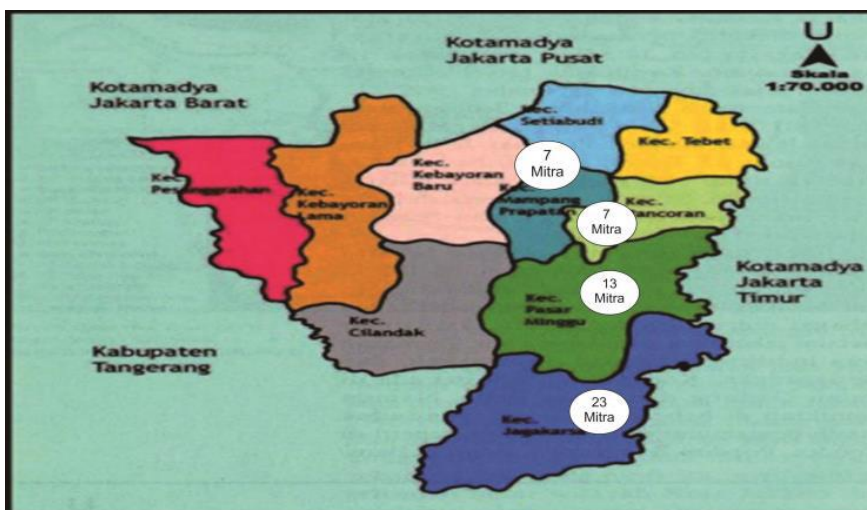
Mitra PTM 5 merupakan mitra yang lolos seleksi untuk mengikuti program ini, dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Para pedagang bakso kecil (gerobak)
2. Usia produktif atau sudah menikah
3. Tinggal (berdomisili) dalam satu wilayah sasaran program
4. Tidak sedang mengikuti atau menerima bantuan sejenis dari pihak lain
5. Mengikuti dan mentaati aturan dalam pelaksanaan program

Jumlah mitra yang lolos seleksi berjumlah 50 mitra, dengan sebaran wilayah dan jumlah mitra disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 3. Wilayah dan jumlah mitra PTM 5

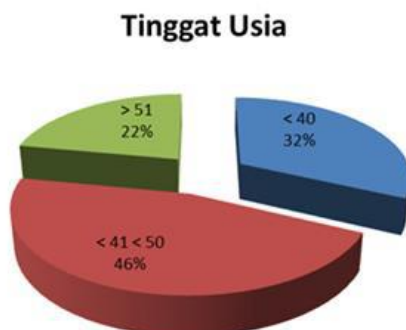
No.	Wilayah	Jumlah Mitra
1	Pasar Minggu	13
2	Jagakarsa	23
3	Mampang Prapatan	7
4	Pancoran	7
Jumlah		50

**Gambar 1. Wilayah dan Jumlah Mitra PTM 5**

Dari survey awal terhadap 50 mitra tersebut memiliki sebaran wilayah, sebaran tingkat usia, penjualan, dan penggunaan produk sebagai berikut:

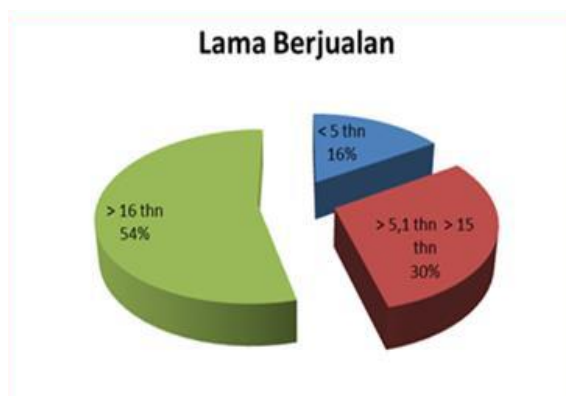
**Bagan 2. Sebaran Wilayah Mitra PTM 5**

Dari grafik bisa dilihat sebaran wilayah Pasar Minggu sebanyak 13 mitra atau 26 %, Jakakarsa 23 mitra atau 46 %, Pancoran 7 mitra atau 14%, dan Mampang Prapatan 7 mitra atau 14%.



Bagan 3. Usia Anggota PTM 5

Untuk tingkat usia didominasi usia antara 41– 50 sebanyak 46%, usia dibawah 40 sebanyak 32 %, sedangkan diatas 51 sebanyak 22%.



Bagan 4. Lama Berjualan PTM 5

Lama berjualan mereka lebih banyak diatas 16 tahun keatas yaitu sebanyak 54%, 5,1 – 15 tahun sebanyak 30 %, sedangkan di bawah 5 tahun sebanyak 16 %.



Bagan 5. Rata-rata Penjualan

Untuk tingkat penjualan secara umum mereka dibawah Rp. 350.000 sebanyak 10%, sedangkang Rp. 350.00 – Rp.750.000 sebanyak 24 %, dan diatas Rp. 750.000 sebanyak 66%.

5.1.2. Pendampingan Kelompok

Proses pendampingan juga diarahkan pada perubahan pola pikir, perilaku, penambahan wawasan dan keterampilan mitra. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu tahapan menuju kemandirian intelektual komunitas. Metode yang dilakukan dalam pendampingan kelompok antara lain melalui pertemuan kelompok, monitoring kelompok terkait perkembangan usaha (keuangan), pemantauan proses produksi yang sehat dan halal. Selain itu juga penyampaian materi dengan sistem studi kasus, *problem solving* dan aplikasi lapang.

Pertemuan kelompok yang dilaksanakan dua pekan sekali dengan durasi pertemuan kurang lebih 60 menit diharapkan tidak mengganggu aktifitas jualan mereka. Beberapa kegiatan dalam pertemuan adalah pembukaan, ikrar mitra, dilanjutkan dengan diskusi dengan permasalahan usahan dan juga kendala – kendala yang dihadapi didalam program pemberdayaan pedagang tangguh miwon 5, juga diberikan materi-materi penguatan seperti filosofi berkelompok, syukur, disiplin dan keagamaan lainnya.

5.1.3. Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan

Selain peningkatan kapasitas mitra melalui pembinaan oleh pendamping, dalam program pedagang tangguh miwon 5 ini juga diberikan beberapa pelatihan terkait penguatan kapasitas mitra. Pelatihan – pelatihan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan Kewirausahaan, pelatihan Keamanan Pangan, dan Pelatihan Kelembagaan.

5.1.3.1. Pelatihan Motivasi Kewirausahaan

Pada pelatihan ini mitra diberikan pengetahuan dan motivasi terkait kewirausahaan. Pelatihan ini diharapkan mitra terbuka dan termotivasi terkait kewirausahaan dan strategi pengembangan. Adapun tujuan pelatihan ini diharapkan:

- 1). Membuka wawasan terkait kewirausahaan.

- 2). Menanamkan motivasi kewirausahaan dalam diri mitra yang diharapkan berdampak atau diterapkan di level diri sendiri, usaha dan kelompok.
- 3). Mitra dampingan mendapatkan pembekalan terkait strategi pengembangan wirausaha.
- 4). Memberikan pengetahuan tentang produk-produk miwon.
- 5). Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang merencanakan keuangan sederhana.

5.1.3.2. Penguatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan Keamanan Pangan dan Uji Kualitatif

Adapun tujuan pelatihan ini adalah:

- 1). Memberikan pengetahuan kepada pedagang bakso tentang higienitas dan sanitasi yang baik.
- 2). Memberikan pengetahuan kepada pedagang bakso tentang bahan tambahan berbahaya.
- 3). Memberikan pengetahuan kepada pedagang bakso terkait cara produksi bakso aman dan sehat.

5.1.3.3. Pelatihan Kelembagaan

Pada pelatihan ini mitra diajak untuk mengikuti pelatihan di luar ruangan (outdoor). Pelatihan Capacity Building ini dilaksanakan di Pelita Desa Ciseeng Bogor. Dari pelatihan Capacity Building ini diharapkan mitra/kelompok dapat meningkatkan kerjasama dalam sebuah tim, berkomitmen, menjaga kebersamaan, kekompakan di dalam kelompok, sehingga keberlanjutan program ini dapat terwujud. Pada sesi pelatihan kelembagaan ini juga diadakan pemilihan pengurus lembaga lokal.

5.1.4. Keuangan

Dalam program pemberdayaan pedagang tangguh miwon 5 total pembiayaan yang telah disalurkan sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) untuk 50 mitra yang tergabung dalam 6 kelompok, atau masing-masing mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah). Pada dasarnya dana yang telah disalurkan ke mitra pedagang tangguh miwon 5 merupakan hak mereka. Akan tetapi dengan pola pemberdayaan ekonomi diharapkan dana tersebut dapat terus bergulir. Sehingga perlu diterapkan sistem-sistem pembiayaan untuk memberikan pembelajaran bagi mitra pemetik manfaat akan pentingnya keberlanjutan modal usaha/manajemen keuangan, pentingnya

saling membantu dan menolong. Oleh karena itu dalam program pedagang tangguh miwon 5 ini, pemberian modal usaha untuk mitra pedagang tangguh miwon 5 ini menerapkan akad *Qordhul Hasan*, atau pinjaman kebajikan. Dalam hal ini mitra hanya dikenai kewajiban untuk mengangsur dana pokok, menabung, dan dana sosial (infak). Ketika angsuran kelompok skim pertama selesai mereka dapat mengakses kembali dana yang sudah mereka angsur dengan jumlah yang sama atau lebih besar, naik dari skim pertama menuju skim ke dua. Dari pembiayaan yang diberikan kepada mitra sebanyak Rp. 500.000,- dengan besaran angsuran yang disepakati oleh mitra untuk rentang waktu 5 bulan – 10 bulan, adapun besaran angsuran adalah sebagai berikut: Angsuran Mitra Wajib Rp, 50.000,- (lima puluh ribu rupiah), Simpanan wajib Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah), dan Infak (dana sosial) Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) yang dibayarkan setiap dua minggu sekali atau sebulan sekali pada saat pertemuan rutin kelompok.

5.1.5. Perkembangan Usaha

Target yang digariskan dalam output program ini adalah terwujudnya kesejahteraan yang dicerminkan oleh indikator peningkatan pendapatan mitra dari sebelum mengikuti program sampai dengan berakhir program. Peningkatan pendapatan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata Kenaikan Pendapatan perkelompok Mitra Pedagang Bakso

No.	Nama Kelompok	Ketua	Wilayah	Rata-Rata Pendapatan Awal	Rata-Rata Pendapatan Akhir	Rata-Rata Kenaikan	% Kenaikan
1	Arto Moro	Saiman	Kuningan Barat	650.000	860.000	210.000	32,3%
2	Murah Rezeki	Fuji	Duren Tiga	735.700	892.500	156.800	21,3%
3	Barokah	Sriyono	Kebagusan	510.000	660.000	150.000	29,4%
4	Sido Mampir	Joko	Jagakarsa	600.000	866.600	266.650	44,4%
5	Ojo Lali	Midi	Ciganjur	484.100	550.000	65.900	13,6%
							28,2%

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata kenaikan sebesar 28,2 %, kenaikan masing– masing kelompok berbeda dari mulai 13,6 % samapai dengan 44,4 % . Salah satu

kenaikan pendapatan ini diakibatkan karena adanya penggunaan gerobak baru yang lebih baik dan rapih.

5.2. Hasil Survey UMKM

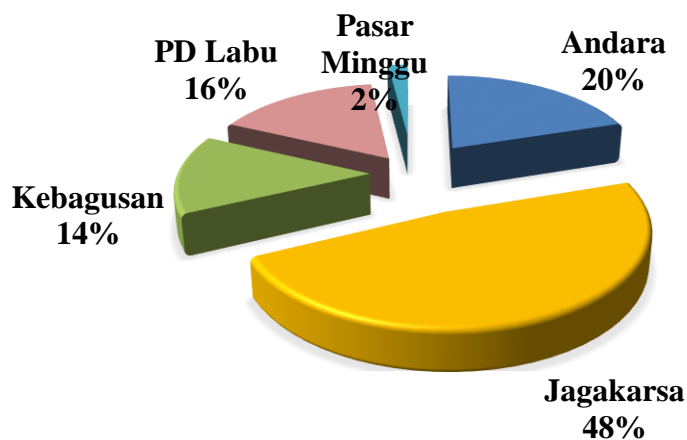
Guna mengetahui perkembangan program pendampingan saat ini, dilakukan survey langsung baik dengan menyebarkan kuesioner maupun melakukan wawancara dengan Masyarakat Mandiri-Dompot Dhuafa sebagai Pendamping maupun dengan pedagang bakso PTM 5 sebagai mitra. Hasil penyebaran angket dituangkan dalam pengolahan statistik deskriptif.

5.2.1. Demografi dan Karakteristik Responden

Demografi dan karakteristik berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Karakteristik responden yang diteliti kemudian dikelompokkan menurut wilayah usaha, usia, pendidikan, lama berdagang dan rata-rata penjualan. Di bawah ini tabel-tabel informasi yang berupa hasil analisis terhadap karakteristik responden.

1. Wilayah Usaha

Wilayah usaha pedagang bakso PTM 5 saat ini digambarkan pada Bagan 8 dan Tabel 5 di bawah ini.



Bagan 6. Wilayah Usaha

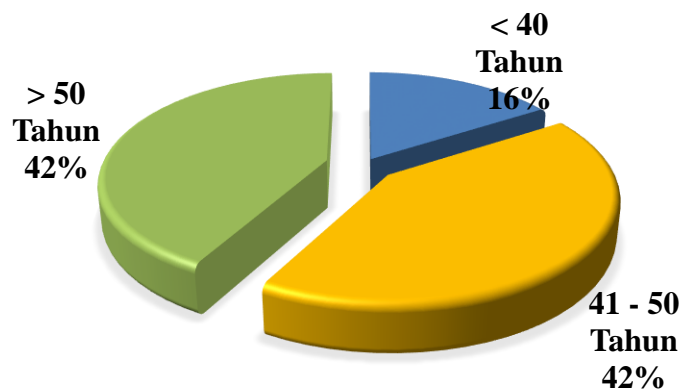
Tabel 5. Wilayah Usaha

Wilayah Usaha	Jumlah	Persentase
Andara	10 Orang	20 %
Jagakarsa	24 Orang	48 %
Kebagusan	7 Orang	14 %
PD Labu	8 Orang	16 %
Pasar Minggu	1 Orang	2 %
Jumlah	50 Orang	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas pedagang bakso berada di wilayah Jagakarsa, yaitu sebanyak 48% sedangkan sisanya di Pondok Labu 16%, Kebagusan 14%, Andara 20% dan Pasar Minggu 2%.

2. Usia

Usia pedagang bakso PTM 5 disajikan pada Bagan 9 dan Tabel 6 di bawah ini.

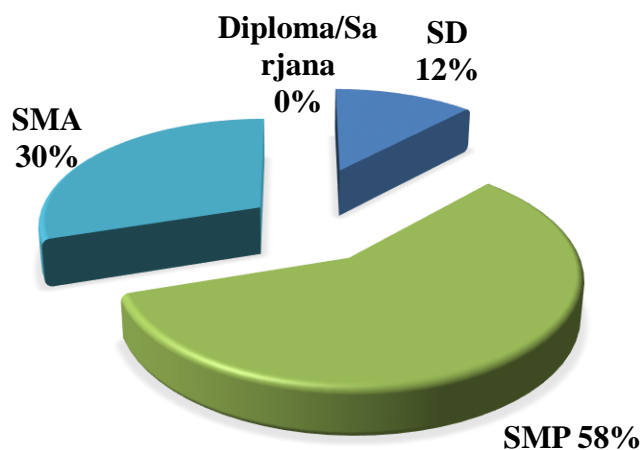
**Bagan 7. Usia PTM 5****Tabel 6. Usia PTM 5**

Usia	Jumlah	Persentase
< 40 Tahun	8 Orang	16 %
41 – 50 Tahun	21 Orang	42 %
> 50 Tahun	21 Orang	42 %
Jumlah	50 Orang	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah pedagang bakso berdasarkan usia mayoritas berusia 41-50 tahun dan di atas 50 tahun yaitu masing-masing sebesar 42% sedangkan yang berusia di awah 40 tahun sebanyak 16%.

3. Pendidikan

Pendidikan PTM 5 disajikan pada Bagan 10 dan Tabel 7 di bawah ini.



Bagan 8. Pendidikan

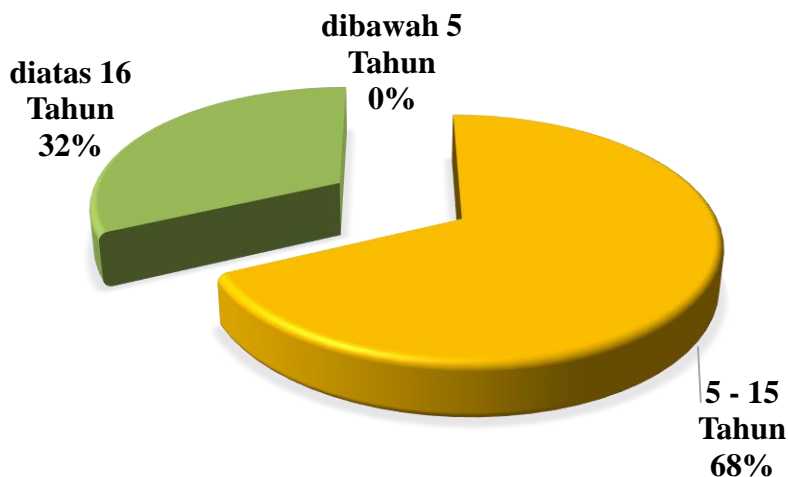
Tabel 7. Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	6	12 %
SMP	29	58 %
SMA	15	30 %
Diploma/Sarjana	0	0%
Jumlah	50 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat Pendidikan PTM 5 mayoritas SMP yaitu sebanyak 58%, sisanya SMA 30% dan SD 12%.

4. Pengalaman Berdagang

Pengalaman berdagang PTM 5 disajikan pada Bagan 11 dan Tabel 8 di bawah ini.



Bagan 9. Pengalaman Berdagang

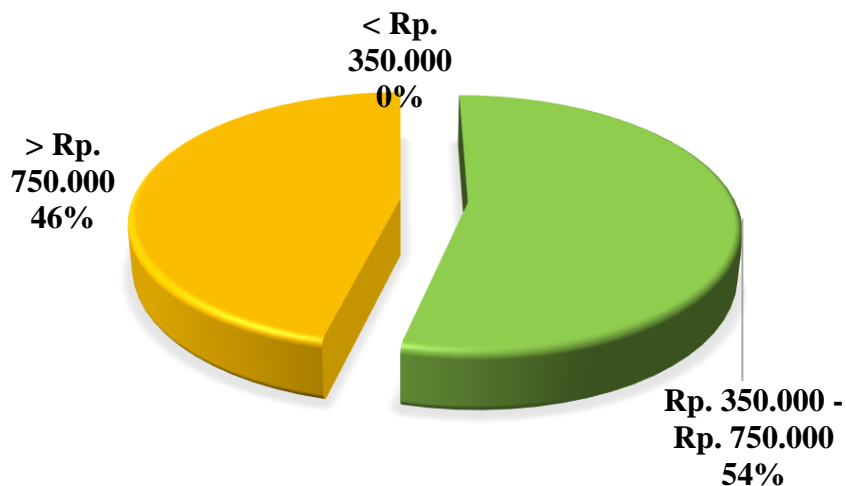
Tabel 8. Pengalaman Berdagang

Pengalaman Berdagang	Jumlah	Persentase
dibawah 5 Tahun	0	0%
5 – 15 Tahun	34	68%
Diatas 16 Tahun	16	32%
Jumlah	50 Orang	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah PTM 5 memiliki pengalaman berdagang mayoritas 5 – 15 tahun yaitu sebanyak 68%, sedangkan sisanya dengan pengalaman berdagang lebih dari 16 tahun 32% dan kurang dari 5 tahun tahun 0%.

5. Rata-rata Penjualan

Rata-rata penjualan PTM 5 disajikan pada Bagan 12 dan Tabel 9 di bawah ini.



Bagan 10. Rata-rata Penjualan

Tabel 9. Rata-rata Penjualan

Rata –Rata Penjualan/ Hari	Jumlah	Persentase
< Rp. 350.000	0	0%
Rp. 350.000 – Rp. 750.000	27	54%
>Rp. 750.000	23	46%
Jumlah	50 Orang	100%

Berdasarkan rata-rata penjualan per hari yaitu di bawah Rp. 350.000 sebanyak 0 dengan persentase sebesar 0%, Rp. 350.000 – Rp. 750.000 sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 54%, di atas Rp. 750.000 sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 46%.

5.2.2. Analisis Statistik Deskriptif

1. Distribusi Jawaban Program Pendampingan Kelompok

Program pendampingan merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan visi dan misi kebijakan Program Pemberdayaan pedagang bakso. Pemberdayaan dalam hal ini mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia. Metode yang dilakukan dalam pendampingan kelompok antara lain melalui pertemuan kelompok, monitoring kelompok terkait perkembangan usaha (keuangan), pemantauan proses produksi yang

sehat dan halal. Selain itu juga penyampaian materi dengan sistem studi kasus, *problem solving* dan aplikasi lapang

Pada efektivitas program pendampingan kelompok terdapat 10 butir pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Adapun distribusi frekuensi dari jawaban reponden mengenai efektivitas mereka terhadap program pendampingan ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi Jawaban program Pendampingan

No	Pernyataan	Program Pendampingan Kelompok										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
1	Pertemuan kelompok dilaksanakan secara rutin sampai dengan saat ini	4	20	44	176	0	0	2	4	0	0	200	4
2	Dalam pertemuan kelompok kami Bersama-sama saling membantu memecahkan permasalahan satu dengan yang lainnya	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06
3	Dalam pertemuan kelompok kami memperoleh manfaat yang sangat besar, diantaranya pengetahuan, ketrampilan atau masukan/saran	2	10	48	192	0	0	0	0	0	0	202	4,04
4	Saya menjaga proses produksi bakso agar sehat dan halal	2	10	48	192	0	0	0	0	0	0	202	4,04

No	Pernyataan	Program Pendampingan Kelompok										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
5	Saya menjaga kebersihan peralatan jualan saya (gerobak, piring, sendok, dll)	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06
6	Saya merawat dengan baik gerobak dan peralatan jualan agar selalu menarik bagi pelanggan	1	5	49	196	0	0	0	0	0	0	201	4,02
7	Saya berusaha mengembangkan atau mencari tahu bagaimana agar rasa bakso semakin digemari pelanggan	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06
8	Dibandingkan tahun 2017 citra rasa bakso saya semakin lebih baik dan digemari pelanggan	1	5	49	196	0	0	0	0	0	0	201	4,02
9	Monitoring dari pihak Dompot Dhuafa mengenai perkembangan usaha saya secara berkala masih dilaksanakan sampai dengan saat ini	3	15	46	184	0	0	1	2	0	0	201	4,02

No	Pernyataan	Program Pendampingan Kelompok										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
10	Monitoring mengenai proses produksi bakso yang sehat dan halal masih dilaksanakan secara berkala sampai dengan saat ini	3	15	46	184	1	3	0	0	0	0	202	4,04
Maksimum												4,06	
Minimum												4	
Rata Rata												4,03	

Dari tabel di atas diperoleh gambaran hasil penelitian dimana jawaban rata-rata responden terhadap pernyataan program pendampingan rata-rata 4,03 atau baik. Terdapat 3 pernyataan yang memiliki indeks maksimum 4.06 yaitu pernyataan bahwa di dalam pertemuan kelompok bersama-sama saling membantu memecahkan permasalahan satu dengan yang lainnya, menjaga kebersihan peralatan jualan (gerobak, piring, sendok, dll), berusaha mengembangkan atau mencari tahu bagaimana agar rasa bakso semakin digemari pelanggan. Sedangkan indeks terendah adalah 4,00 yaitu pernyataan pertemuan kelompok dilaksanakan secara rutin sampai dengan saat ini.

2. Distribusi Jawaban Program Peningkatan Kapasitas Mitra

Program peningkatan kapasitas merupakan suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan. Perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi juga merupakan pendorong utama untuk menciptakan dampak. Dalam program pedagang tangguh miwon ini, juga diberikan beberapa pelatihan terkait penguatan kapasitas mitra. Pelatihan – pelatihan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan Kewirausahaan, pelatihan Keamanan Pangan, dan Pelatihan Kelembagaan.

Pada program peningkatan kapasitas mitra terdapat 12 butir pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Adapun distribusi frekuensi dari jawaban reponden mengenai efektivitas mereka terhadap program peningkatan kapasitas ditunjukkan pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi Jawaban Program Peningkatan Kapasitas

No	Pernyataan	Program Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
1	Saya memperoleh pengetahuan mengenai “usaha” yang cukup setelah mengikuti pelatihan	6	30	44	176	0	0	0	0	0	0	206	4,12
2	Saya semakin bersemangat berjualan bakso setelah mengikuti pelatihan	7	35	43	172	0	0	0	0	0	0	207	4,14
3	Saya semakin memahami mengenai perencanaan keuangan	7	35	43	172	0	0	0	0	0	0	207	4,14
4	Saya memikirkan bagaimana agar cita rasa bakso semakin digemari pelanggan	4	20	46	184	0	0	0	0	0	0	204	4,08
5	Saya memikirkan bagaimana agar pelanggan semakin suka membeli bakso saya	4	20	46	184	0	0	0	0	0	0	204	4,08
6	Saya memahami pengolahan makanan yang sehat dan halal	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06
7	Saya memahami proses produksi yang benar agar	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06

No	Pernyataan	Program Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
	makanan/bakso sehat dan halal												
8	Saya senang dan akrab dengan teman-teman kelompok saya	6	30	44	176	0	0	0	0	0	0	206	4,12
9	Saya merasa terbantu dengan adanya kelompok yang dibentuk oleh dompet dhuafa	5	25	45	180	0	0	0	0	0	0	205	4,1
10	Saya ingin tetap menjadi bagian dari kelompok saya	5	25	45	180	0	0	0	0	0	0	205	4,1
11	Saya dan teman sekelompok saya sangat kompak	7	35	42	168	1	3	0	0	0	0	206	4,12
12	Saya bangga menjadi bagian dari kelompok/Paguyupan PTM	8	40	42	168	0	0	0	0	0	0	208	4,16
Maksimum												4,16	
Minimum												4,06	
Rata Rata												4,1	

Dari tabel di atas diperoleh gambaran hasil penelitian dimana jawaban rata-rata responden terhadap pernyataan program peningkatan kapasitas mitra rata-rata 4,10 atau baik. Indeks maksimum 4.16 yaitu pernyataan “Saya bangga menjadi bagian dari kelompok/paguyupan PTM”. Sedangkan terdapat 2 pernyataan dengan indeks terendah adalah 4,06 yaitu pernyataan “Saya memahami pengolahan makanan yang sehat dan halal” dan “Saya memahami proses produksi yang benar agar makanan/bakso sehat dan halal”. Pernyataan pertama sebagian besar menjawab setuju karena sebelum mengikuti pelatihan banyak dari mereka yang tidak mengetahui banyak

mengenai pengetahuan usaha. Setelah pelatihan mereka mengetahui segala sesuatu yang efektif dan efisien dari pelatihan tersebut.

3. Distribusi Jawaban Bantuan Pembiayaan

Bantuan Pembiayaan adalah program bantuan dari PT. Miwon dan Dompok Dhuafa yang diberikan kepada pedagang bakso yang telah lolos dalam penyeleksian. Dalam pembiayaan ini perlu diterapkan sistem-sistem pembiayaan untuk memberikan pembelajaran bagi mitra pemetik manfaat akan pentingnya keberlanjutan modal usaha/manajemen keuangan, pentingnya saling membantu dan menolong.

Pada bantuan pembiayaan mitra terdapat 9 butir pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Adapun distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai efektivitas mereka terhadap bantuan pembiayaan ditunjukkan pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Distribusi Jawaban Bantuan Pembiayaan

No	Pernyataan	Bantuan Pembiayaan										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
1	Saya sangat terbantu dengan bantuan keuangan yang dilakukan oleh PT Miwon – Dhompot Dhuafa	12	60	38	152	0	0	0	0	0	0	212	4,24
2	Usaha saya berkembang akibat bantuan keuangan yang diberikan PT Miwon – Dhompot Dhuafa	2	10	47	188	1	3	0	0	0	0	201	4,02
3	Pendapatan saya semakin meningkat dari tahun-ke tahun	4	20	45	180	1	3	0	0	0	0	203	4,06

No	Pernyataan	Bantuan Pembiayaan										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
4	Saya ingin selalu tetap menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa	7	35	43	172	0	0	0	0	0	0	207	4,14
5	Saya percaya dan yakin program dan kegiatan yang diberikan PT Miwon – Dhompét Dhuafa sangat bermanfaat bagi saya	5	25	45	180	0	0	0	0	0	0	205	4,1
6	Saya bangga menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa	4	20	46	184	0	0	0	0	0	0	204	4,08
7	Saya merasakan manfaat yang besar menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06
8	Saya ingin mengajak teman-teman saya untuk bergabung menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06
9	Saya ingin terus mengembangkan usaha saya sebagai pedagang bakso	3	15	47	188	0	0	0	0	0	0	203	4,06

No	Pernyataan	Bantuan Pembiayaan										Jumlah	Indeks
		Sangat setuju		Setuju		Ragu Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS	n	nxS		
	dengan cara membuka kemitraan atau menambah cabang												
Maksimum												4,24	
Minimum												4,02	
Rata Rata												4,09	

Dari tabel di atas diperoleh gambaran hasil penelitian dimana jawaban rata-rata responden terhadap pernyataan bantuan pembiayaan rata-rata 4,09 atau baik. Indeks maksimum 4,24 yaitu pernyataan “Saya sangat terbantu dengan bantuan keuangan yang dilakukan oleh PT Miwon – Dhompot Dhuafa”. Sedangkan indeks terendah adalah 4,02 yaitu pernyataan “Usaha saya berkembang akibat bantuan keuangan yang diberikan PT Miwon – Dhompot Dhuafa”.

5.3. Pembahasan

5.3.1. Demografi dan Karakteristik

Hasil dari survey melalui angket yang dilakukan terdapat perubahan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

1. Wilayah Usaha

Terjadi pergeseran wilayah usaha PTM 5 saat ini, mayoritas tetap di Jagakarsa tetapi terdapat pergeseran atau wilayah baru yang dimasuki yaitu:

Tabel 13. Perubahan Wilayah

Wilayah	2017	2022
Andara	-	20 %
Jagakarsa	46%	48 %
Kebagusan	-	14 %
PD Labu	-	16 %
Pasar Minggu	26%	2 %
Mampang Prapatan	14%	-
Pancoran	14%	-

Pada tahun 2017 wilayah usaha pedagang bakso PTM 5 mayoritas di Jagakarsa 46% sedangkan sisanya di Pasar Minggu 26%, Mampang Prapatan dan Pancoran masing-masing 14%. Hasil survey tahun 2022 terdapat pergeseran wilayah usaha di Andara, Mampang Prapatan dan Pancoran. Sedangkan wilayah usaha di Mampang Prapatan dan Pancoran ditinggalkan oleh Pedagang. Mayoritas wilayah usaha tetap di Jagakarsa. Terdapat beberapa orang pedagang bakso yang membuka atau berpindah ke lokasi baru yaitu Andara, Mampang Prapatan dan Pancoran sedangkan wilayah Mampang Prapatan dan Pancoran ditinggalkan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi hal tersebut dilakukan untuk pengembangan ataupun mencari pasar yang lebih banyak atau pesaingnya lebih sedikit.

2. Usia

Perubahan usia PTM 5 relatif dikarenakan bertambahnya usia, mayoritas tetap di usia 41 – 50 tahun. Ada beberapa orang pedagang bakso yang meninggal dunia, tetapi kemudian dilanjutnya oleh anaknya.

Tabel 14. Perubahan Usia

Wilayah	2017	2022
< 40 Tahun	32%	16 %
41 – 50 Tahun	46%	42 %
> 50 Tahun	22%	42 %

3. Pendidikan

Pada tahun 2017 tidak dilakukan survey Pendidikan, hal ini dikarenakan Pendidikan dianggap tidak mempengaruhi usaha dan ketrampilan usaha bakso. Pada penelitian 2022 ini dilakukan survey terhadap pendidikan, dengan pertimbangan Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketrampilan dan kemampuan usaha pedagang bakso untuk mempertahankan maupun mengembangkan usahanya. Hasil survey diperoleh bahwa mayoritas Pendidikan pedagang bakso PTM 5 adalah SMP. Hal ini akan dapat mempengaruhi penetapan metode pelatihan maupun pendampingan yang sebaiknya dilaksanakan.

4. Pengalaman Berdagang

Pengalaman berdagang tidak berbeda dengan perubahan usia, yang disebabkan karena rentang waktu 5 tahun yang menyebabkan pengalaman PTM 5 semakin bertambah.

Tabel 15. Perubahan Pengalaman Berdagang

Pengalaman Berdagang	2017	2022
< 5 Tahun	16%	0%
5 - 15 Tahun	30%	68%
> 16 Tahun	54%	32%
Jumlah	50 Orang	100%

5. Rata-rata penjualan perhari

Perubahan rata-rata penjualan pedagang bakso perhari mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 16. Perubahan Rata-rata Penjualan

Rata-rata Penjualan	2017	2022
< Rp. 350.000,-	10%	0%
Rp. 350.000,- – Rp. 750.000,-	66%	54%
> Rp. 750.000,-	24%	46%

Berdasarkan rata-rata penjualan pada table 4.15 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas rata-rata penjualan perhari masih sama antara tahun 2017 dan 2022 yaitu penjualan Rp. 350.000 – Rp. 750.000. Rata-rata penjualan pada range tersebut mengalami penurunan yang sebelumnya 66% sekarang menjadi 54%, tetapi jumlah personil pedagang bakso yang memperoleh rata-rata

penjualan lebih dari Rp. 750.000 meningkat, yang sebelumnya 24% sekarang menjadi 46%. Bahkan pedagang bakso yang memiliki rata-rata penjualan kurang dari Rp. 350.000 saat ini sudah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan perhari pedagang bakso PTM 5 mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program pendampingan pada tahun 2017. Walaupun pada tahun 2020 sampai dengan saat ini masih terdapat dampak pandemi yang dialami oleh semua jenis usaha. Dari hasil wawancara, hal ini dikarenakan adanya komunitas PTM 5 yang cukup efektif dalam menjalin silaturahmi dan melakukan diskusi serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam usaha yang mereka hadapi, diantaranya ada beberapa orang pedagang bakso yang melakukan penjualan melalui online dan bagi pedagang bakso yang kurang memahami teknologi diberikan oleh rekan yang lain.

5.3.2. Program Pendampingan

Program pendampingan bertujuan untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia. Metode yang dilakukan dalam pendampingan kelompok antara lain melalui pertemuan kelompok, monitoring kelompok terkait perkembangan usaha (keuangan), pemantauan proses produksi yang sehat dan halal. Selain itu juga penyampaian materi dengan sistem studi kasus, *problem solving* dan aplikasi lapangan. Dari hasil angket diperoleh bahwa rata-rata nilai angket untuk program pendampingan adalah 4.03 atau baik. Hal ini berarti pedagang bakso PTM 5 menilai program pendampingan yang telah dilaksanakan rata-rata baik. Hal yang paling mereka nilai baik adalah :

a. Pertemuan Kelompok

Dalam pertemuan kelompok mereka bersama-sama saling membantu memecahkan permasalahan satu dengan yang lainnya. Sifat saling membantu satu dengan yang lainnya ini menyebabkan mereka senang untuk selalu hadir dalam pertemuan komunitas, selain mereka berasal dari daerah yang tidak jauh satu dengan yang lainnya, yaitu daerah Jawa Tengah (Solo dan sekitarnya). Hal tersebut membuat mereka merasa senasib sepenanggungan karena sama-sama merantau untuk mencari nafkah yang mengakibatkan mereka memiliki rasa kekeluargaan yang kuat. Rasa kekeluargaan tersebut membuat mereka merasa terikat satu dengan yang lainnya. Pertemuan dan komunikasi komunitas mereka anggap hal yang penting dikarenakan mereka bertemu dengan teman-teman se daerah dan pertemuan tersebut dapat menjadi ajang untuk pertukaran informasi mengenai daerah mereka. Hal ini dibuktikan dengan jumlah

anggota kelompok yang tetap sama yaitu 50 orang, meskipun beberapa dari mereka ada yang meninggal dunia tetapi usaha dan keanggotaan kelompok tersebut diteruskan oleh anak atau saudara mereka.

Masa pandemi sangat dirasakan oleh pedagang bakso, dimana mereka mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis. Tetapi berkat komunitas yang akrab ini mereka bersama-sama saling *support* dan membantu satu dengan yang lainnya. Bahkan saat ini ada keinginan mereka untuk membentuk koperasi, dengan tujuan untuk dapat saling membantu diantara mereka yang mengalami kesulitan dana. Sampai dengan saat ini pertemuan kelompok masih secara aktif dilaksanakan sebulan sekali, kecuali pada saat PPKM akibat adanya pandemic, mereka membatasi pertemuan, tetapi komunikasi tetap mereka laksanakan walaupun tidak bertemu secara langsung yaitu melalui telepon. Pertemuan komunitas menjadi ajang untuk berdiskusi dan bersama-sama saling membantu untuk memecahkan permasalahan satu dengan yang lainnya. Khususnya pada saat pandemi, anggota komunitas saling berbagi informasi dan pengalaman mengenai usaha mereka.

Diantara dampak pandemic yang menyebabkan turunnya penjualan, mereka dapat berdiskusi untuk memecahkan masalah, dan mereka dapat berkonsultasi dengan Masyarakat Mandiri-Dompot Dhuafa untuk meminta solusi bagi permasalahan mereka. Hal ini cukup berarti dalam penanggulangan permasalahan dampak pandemic, yaitu penjualan yang dilakukan melalui online. Walaupun banyak pedagang bakso yang kurang memahami teknologi, tetapi mereka saling berbagi pengetahuan dan kemampuan serta saling tolong menolong satu dengan yang lainnya.

b. Menjaga kebersihan peralatan jualan (gerobak, piring, sendok, dll.)

Hasil pelatihan pada tahun 2017 selalu mereka tanamkan pada usaha dan kegiatan mereka, diantaranya menjaga kebersihan. Karena diyakini bahwa dengan menjaga kebersihan akan menjaga hieginitas usaha mereka sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pembeli.

c. Berusaha mengembangkan atau mencari tahu bagaimana agar rasa bakso semakin digemari pelanggan.

Inovasi produk dan usaha adalah salah satu topik yang digemari oleh komunitas. Ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Usaha bersama sehingga akan dapat meningkatkan penjualan mereka. Salah satunya yang saat ini sudah berjalan adalah adanya usaha bakso malang “Pak De”, yang sudah ada di 3

lokasi yang dikelola oleh komunitas PTM 5. Harapannya usaha tersebut dapat menjadi lebih berkembang.

2. Menjual bakso dalam bentuk kemasan yang dibekukan. Sehingga dapat tahan lama dan praktis bagi konsumen atau menjadi menu di rumah tangga.

Sedangkan inovasi yang masih mereka rencanakan dan harapkan adalah:

1. Perbaikan gerobak bakso yang menarik
2. Penjualan bakso dengan menggunakan sepeda motor

Sedangkan hal yang paling mereka nilai kurang adalah pertemuan komunitas yang saat ini belum dilaksanakan secara rutin seperti sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi selama tahun 2020 dan 2021 yang sampai sekarang masih terasa dampaknya. Hal tersebut menyebabkan adanya keterbatasan komunikasi antar komunitas mereka. Dalam pertemuan komunitas tersebut, mereka merasa memperoleh manfaat yang sangat besar, diantaranya pengetahuan dan ketrampilan atau masukan/saran yang berkaitan dengan usaha mereka. Dalam komunitas tersebut tidak ada rasa persaingan dikarenakan mereka menempati wilayah atau lokasi usaha yang berbeda.

Menjaga proses produksi bakso yang sehat dan halal juga menjadi perhatian mereka. Sesuai dengan ajaran agama, mereka merasa ikut bertanggung jawab terhadap Kesehatan masyarakat khususnya pelanggan bakso mereka. Sehingga mereka memperhatikan kebersihan, dan komposisi bahan makanan yang sehat dan halal. Dikarenakan tujuan usaha mereka adalah untuk jangka panjang maka loyalitas pelanggan sangat mereka dahulukan.

Untuk citra rasa bakso atau inovasi produk mereka, dibandingkan tahun 2017 mereka menilai citra rasa bakso mereka semakin lebih baik dan digemari pelanggan. Hal tersebut merupakan hasil dari berbagi pengetahuan dan ketrampilan antar komunitas. Mereka mencoba komposisi bakso atau bumbu-bumbu yang dapat meningkatkan cita rasa bakso, kemudian saling membagikan dalam komunitas.

Monitoring dari pihak Dompot Dhuafa untuk pedagang bakso PTM 5 masih dilaksanakan, tetapi hanya melalui ketua kelompok saja, pada saat pandemi karena ada keterbatasan kontak fisik, maka hanya dilaksanakan melalui telepon yang menanyakan perkembangan dan kondisi usaha komunitas. Hal tersebut memang tidak dilaksanakan secara rutin, tetapi saat ini pihak Dompot Dhuafa membantu atau memiliki usaha Bersama dengan pedagang bakso PTM 5 yaitu dalam penjualan bakso dalam kemasan. Sehingga dengan usaha Bersama ini tetap terjalin komunikasi antara Dompot Dhuafa dengan pedagang bakso PTM 5.

Saat ini ada beberapa program kerja PTM 5 yang telah dilaksanakan dan disepakati oleh anggotanya diantaranya:

- a. Iuran anggota, yang dananya akan dimanfaatkan untuk membantu anggota yang membutuhkan dan untuk rencana pengembangan usaha. Contohnya ada anggota yang mengalami musibah, dana digunakan untuk memberikan bantuan keluarganya.
- b. Arisan, untuk menabung dan silaturahmi dengan sesama anggota.
- c. Evaluasi usaha anggota, serta bersama-sama mencari solusi permasalahan yang mereka hadapi, khususnya pada masa pandemi tahun 2020 dan 2021 yang sangat berdampak pada usaha mereka.
- d. Rencana pengembangan usaha bersama dengan mendirikan usaha bersama, contohnya membeli mesin penggiling daging dan menjual bakso dengan satu merk yang sama.

5.3.3. Program Peningkatan Kapasitas Mitra

Program peningkatan kapasitas merupakan suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan. Perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi juga merupakan pendorong utama untuk menciptakan dampak. Dalam program pedagang tangguh miwon ini, juga diberikan beberapa pelatihan terkait penguatan kapasitas mitra. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan Kewirausahaan, pelatihan Keamanan Pangan, dan Pelatihan Kelembagaan.

Pada program peningkatan kapasitas pedagang bakso PTM 5 rata-rata memiliki nilai 4,1 atau baik, artinya mereka menilai pelatihan Kewirausahaan, pelatihan Keamanan Pangan, dan Pelatihan Kelembagaan yang telah diselenggarakan oleh pihak Dompot Dhuafa berlangsung baik. Penilaian tertinggi terdapat pada rasa bangga mereka menjadi bagian dari kelompok/Paguyupan PTM. Untuk tergabung dalam PTM, mereka telah mengikuti seleksi yang cukup ketat dan mereka adalah pedagang bakso terpilih yang dapat memperoleh bantuan dari PT. Miwon. Tidak semua pedagang bakso dapat memperoleh hal tersebut sehingga merupakan suatu kebanggaan bagi mereka dapat menjadi PTM.

Sedangkan hal yang dinilai kurang adalah kurangnya pemahaman pengolahan makanan yang sehat dan halal serta kurangnya memahami proses produksi yang benar agar makanan/bakso sehat dan halal. Hal tersebut mungkin disebabkan penyampaian pada proses pelatihan pengolahan

makanan sehat dan halal kurang dapat diterima dengan baik. Dikarenakan tingkat Pendidikan pedagang bakso yang rata-rata SMP mungkin menyebabkan pihak pendamping perlu mencari metode pelatihan atau penyampaian materi yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi peserta. Mengingat pentingnya pengetahuan pengolahan makanan yang sehat dan halal, maka perlu dilakukan penggalian informasi dari pihak mitra bagaimana metode pelatihan yang tepat sehingga materi dapat dipahami oleh mitra dengan baik. Selain itu, dikarenakan pengetahuan ini merupakan hal yang cukup mudah untuk dilupakan oleh manusia pada umumnya, maka perlu dilaksanakan secara berkala sekedar untuk mengingatkan kembali para pedagang bakso mengenai pentingnya memproduksi makanan sehat dan halal.

Walaupun dari hasil angket yang diberikan mereka menjawab baik dalam memperoleh pengetahuan mengenai usaha dan memperoleh motivasi yang besar untuk berjualan bakso setelah mengikuti pelatihan, tetapi tidak semua materi pelatihan dapat dipahami dengan baik, khususnya dalam pengolahan makanan yang sehat dan halal. Mereka lebih memahami materi pelatihan kewirausahaan dan kelembagaan. Hal ini dikarenakan materi pelatihan kewirausahaan ada kaitannya dengan usaha mereka dan materi kelembagaan bentuknya adalah outbound sehingga mereka menikmati kegiatan seru tersebut.

Dari hasil pelatihan tersebut mereka senang dan akrab dengan kelompok/komunitas mereka bahkan sampai dengan sekarang mereka memiliki rasa persaudaraan dan komunitas masih aktif sampai dengan saat ini, sehingga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program PTM.

5.3.4. Bantuan Pembiayaan

Bantuan pembiayaan diterapkan sistem-sistem pembiayaan untuk memberikan pembelajaran bagi mitra pemetik manfaat akan pentingnya keberlanjutan modal usaha/manajemen keuangan, pentingnya saling membantu dan menolong. Bantuan pembiayaan diberikan kepada komunitas untuk modal usaha dan gerobak.

Pedagang bakso menilai untuk program bantuan pembiayaan rata-rata 4,09 atau baik. Artinya mereka menilai bantuan pembiayaan yang diberikan oleh PT. Miwon melalui Dompok Dhuafa cukup efektif dan membantu mereka. Hal yang dipandang paling baik oleh mereka adalah bantuan pembiayaan sangat membantu usaha mereka. Tetapi mereka menilai bahwa bantuan pembiayaan tersebut bukan yang menyebabkan usaha mereka menjadi berkembang. Dikarenakan

bantuan pembiayaan hanya membantu di tahap awal, tetapi untuk kelanjutannya sangat tergantung oleh usaha mereka sendiri.

Mereka mengakui bahwa penjualan mereka semakin meningkat dibandingkan tahun 2017, dan ingin terus mengembangkan usaha sebagai pedagang bakso dengan cara membuka kemitraan atau menambah cabang. Hal tersebut merupakan motivasi mereka setelah memperoleh bantuan pembiayaan, dan mereka bangga menjadi mitra PT. Miwon – Dompot Dhuafa serta merasakan manfaat yang besar sehingga mereka ingin mengajak teman-temannya untuk ikut bergabung.

5.4. Pendapat dan masukan dari Pedagang Bakso PTM

Dari hasil survey diperoleh beberapa pendapat dari pedagang bakso sebagai berikut:

1. Jumlah keanggotaan komunitas masih 50 orang, tetapi untuk nama-nama mitra sudah ada yang berubah dikarenakan ada beberapa yang sudah meninggal dunia dan diteruskan oleh anaknya atau saudaranya. Hal ini disebabkan karena rasa kekeluargaan mereka yang sangat kuat dan mereka bangga dapat bergabung menjadi anggota PTM5.
2. Pertemuan kelompok masih aktif dilakukan sampai dengan saat ini, tetapi pada saat pandemic tidak ada pertemuan.
3. Monitoring dilaksanakan hanya selama 1 tahun oleh pihak pendamping, sekarang sudah tidak dilaksanakan lagi. Karena adanya pandemi pihak pendamping hanya melakukan monitoring melalui ketua kelompok, sehingga anggota kelompok tidak merasakan adanya monitoring dari pihak pendamping.
4. Monitoring pemantauan proses produksi yang sehat dan halal dilaksanakan hanya 1 satu tahun, sekarang tidak dilakukan lagi karena adanya pandemi.
5. Program peningkatan kapasitas mitra melalui pelatihan dirasakan cukup efektif, khususnya untuk pelatihan kewirausahaan dan kelembagaan dapat membangkitkan semangat untuk mengembangkan usaha, akan tetapi untuk pelatihan pangan mereka kurang memahami.
6. Bantuan pembiayaan modal dirasa sangat membantu para pedagang bakso dan keuangan dapat terus berputar sampai saat ini, tetapi hal tersebut bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan mereka mampu bertahan hingga saat ini.
7. Usaha pedagang bakso mengalami penurunan pada saat pandemic tetapi melalui penjualan online mampu meningkat kembali, selain itu juga adanya usaha-usaha bersama yang sangat membantu usaha mereka.

8. Kelanjutan dari program pendampingan saat ini yang masih berlanjut adalah pertemuan kelompok yang dilakukan sebulan sekali.
9. Dampak pandemic membuat usaha pedagang bakso mengalami peningkatan karena inovasi melalui penjualan online dan Kerjasama dalam mengembangkan usaha.
10. Kondisi sarana dan prasarana sampai saat ini tidak sama, karena untuk pengetahuan dan keterampilan berubah yang mana mencoba memahami berjualan secara online dan untuk monitoring selama pandemic sempat terhenti.

Sedangkan saran atau masukan yang disampaikan oleh pedagang bakso PTM5 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya monitoring di lapangan dan perlu diperhatikan secara intensif, karena selama ini khususnya pada saat pandemi monitoring hanya dilakukan melalui komunikasi melalui telepon.
2. Kurangnya pendamping dari pihak Dompot Dhuafa, yang dapat membantu dan memberikan masukan kepada PTM dalam menjalankan usaha. Jumlah pendamping 2 orang.
3. Kurangnya pertemuan kelompok, tetapi hal tersebut disebabkan pandemic. Sehingga kedepannya perlu digiatkan lagi.
4. Kebutuhan perbaikan gerobak bakso.
5. Perlu kegiatan pelatihan lagi.
6. Perlu adanya koperasi.

5.5. Hasil analisa efektivitas program pendampingan usaha mikro kecil dan menengah sektor makanan oleh Dompot Dhuafa

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dari hasil angket dan wawancara dapat dinilai tingkat efektivitas program pendampingan yang telah dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Dari ketiga bentuk kegiatan pendampingan yang telah dilakukan yaitu:

1. Pendampingan Kelompok, dengan tujuan membentuk kemandirian intelektual komunitas. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk:
 - a. Pertemuan kelompok. Pembentukan kelompok atau komunitas dari hasil wawancara dinilai efektif oleh anggota PTM 5. Hal ini ditunjukkan dengan masih terjalinnya hubungan baik antar anggota dan kegiatan-kegiatan yang mereka prakasai untuk saling membantu satu dengan yang lainnya serta pengembangan usaha. Walaupun pada saat pandemi pertemuan komunitas sempat terhenti yaitu tahun 2020 – 2021 hal ini dikarenakan adanya perturan dari

- pemerintah untuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), tetapi hubungan antar mereka tetap terjalin. Salah satu bentuk berbagi pengetahuan antar mereka adalah pada masa pandemi penjualan dilakukan secara online, dan adanya kerjasama untuk saling membantu satu dengan yang lainnya.
- b. Monitoring kelompok terkait perkembangan usaha. Kegiatan monitoring dinilai kurang efektif oleh anggota PTM 5, mayoritas menilai monitoring dilakukan hanya satu tahun. Tetapi terdapat beberapa anggota yang masih menjalin hubungan baik dengan pihak Dompot Dhuafa sampai dengan saat ini, bahkan ada Kerjasama antar Dompot Dhuafa dan pedagang bakso (Bakso Malang Pak De dan bakso dalam kemasan). Tetapi hal tersebut kurang diinformasikan kepada anggota kelompok yang lain, sehingga hanya orang-orang tertentu yang mengetahui kegiatan tersebut. Hal ini perlu ada perbaikan dari pihak Dompot Dhuafa maupun komunitas, agar Kerjasama dan monitoring dapat dilakukan secara lebih merata.
 - c. Pemantauan proses produksi yang sehat dan halal. Pemantauan proses produksi dinilai kurang efektif oleh anggota PTM 5, dikarenakan sudah tidak ada monitoring lagi saat ini. Sebaiknya monitoring terhadap proses produksi dapat dilakukan secara berkala dan rutin.
2. Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan. Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan motivasi kewirausahaan, pelatihan keamanan pangan dan uji kualitatif, serta pelatihan kelembagaan.
- a. Pelatihan motivasi kewirausahaan. Pelatihan ini dinilai efektif oleh anggota PTM 5. Pelatihan ini dirasa mampu meningkatkan motivasi anggota PTM 5 untuk terus berusaha dan mengembangkan usahanya. Akan tetapi ada saran dari mereka untuk secara berkala diberikan pelatihan tersebut, agar motivasi tetap selalu terjaga.
 - b. Pelatihan keamanan pangan dan uji kualitatif. Pelatihan ini dinilai kurang efektif oleh anggota PTM 5. Terdapat beberapa anggota PTM 5 yang merasa belum begitu memahami proses produksi yang sehat dan halal dari pelatihan yang telah diberikan. Hal tersebut dimungkinkan karena metode pelatihan dan penyampaian materi yang kurang mudah dipahami oleh anggota, sehingga metode pelatihan perlu disesuaikan dengan tingkat Pendidikan dari para peserta pelatihan yaitu pedagang bakso yang mayoritas tingkat Pendidikan SMP.

- c. Pelatihan kelembagaan. Pelatihan ini dinilai efektif oleh anggota PTM 5. Hal ini dapat dibuktikan dengan solidnya komunitas mereka, dimana mereka saling berbagi pengetahuan dan saling membantu satu dengan yang lainnya.
3. Bantuan Pembiayaan, pemberian modal usaha untuk PTM dengan menerapkan akad Qordhul Hasan, atau pinjaman kebajikan. Dalam hal ini mitra hanya dikenai kewajiban untuk mengangsur dana pokok, menabung, dan dana sosial (infak). Dinilai cukup efektif oleh anggota PTM 5, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program bantuan pembiayaan tersebut. Tetapi menurut mereka program tersebut bukan yang menyebabkan mereka mengalami peningkatan usaha sekarang ini. Hal yang sangat besar pengaruh bagi peningkatan usaha mereka selama ini adalah rekan dalam komunitas yang saling membantu satu dengan yang lainnya.
4. Berdasarkan hasil survey pada Tabel 16, diketahui bahwa perubahan rata-rata penjualan pedagang bakso lebih dari Rp. 750.000,- perhari mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 24% dan tahun 2022 sebesar 46%, sehingga mengalami kenaikan rata-rata penjualan sebesar 22%.

Nufus et. al. (2017) menjelaskan efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagaimana pada Tabel 17.

Tabel 17. Rangkuman Pelaksanaan Program Pendampingan

No.	Kegiatan/Aktifitas	Tujuan	Kesimpulan
1	Pendampingan kelompok antara lain melalui pertemuan kelompok, monitoring kelompok	Kelompok yang solid	Tercapai
2	Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan	Semangat berwirausaha, pengetahuan proses produksi yang sehat dan halal, tim yang solid	Tercapai
3	Bantuan Pembiayaan	Terbantunya modal usaha maupun sarana dan prasarana usaha	Tercapai
4	Penjualan	Peningkatan rata-rata penjualan perhari	tercapai

Berdasarkan Tabel 17, maka dapat disimpulkan program pendampingan yang dilakukan oleh PT Miwon – Dompot Dhuafa efektif.

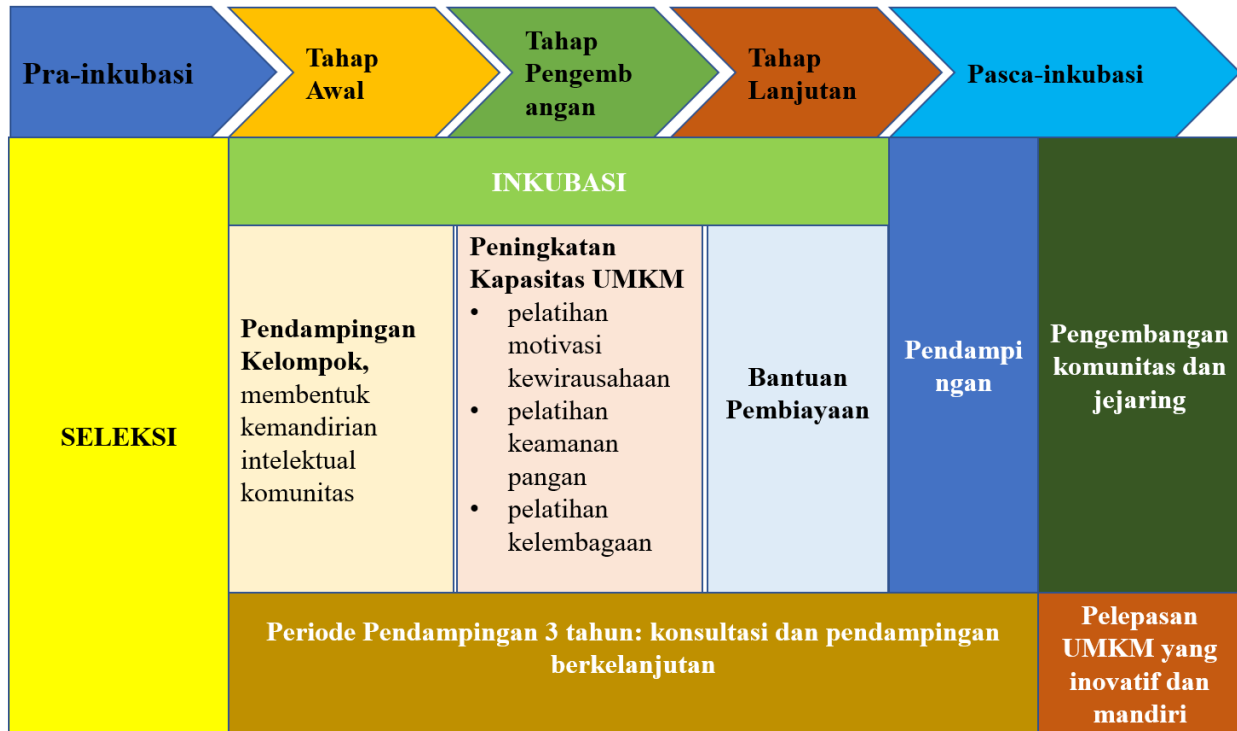
5.6. Usulan rancangan atau model pendampingan kewirausahaan (UMKM) yang dapat mendorong kesejahteraan

Berdasarkan uraian pada pembahasan dan hasil penilaian efektivitas kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa, maka dapat direkomendasikan rancangan program pendampingan yang efektif bagi UMKM adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pembentukan kelompok atau komunitas yang mandiri. Pembentukan kelompok yang solid agar terbentuk komunitas yang dapat membantu satu dengan yang lainnya. Semakin solid kelompok maka akan semakin mempermudah pengembangan usaha secara berkelanjutan.
2. Penting monitoring program pendampingan secara rutin dan berkala untuk jangka panjang, setidaknya 3 (tiga) tahun. Hal ini untuk memastikan kemandirian komunitas dan keberlanjutan usaha, sehingga apabila UMKM mengalami kesulitan dapat segera memperoleh pengarahan.
3. Pentingnya program peningkatan kapasitas UMKM. Khususnya dalam hal peningkatan motivasi kewirausahaan dan kelembagaan. Hal tersebut akan memotivasi UMKM untuk senantiasa semangat dalam mengembangkan usahanya serta kekompakan dalam komunitas sehingga dapat membantu satu dengan yang lainnya.
4. Pentingnya metode pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat Pendidikan para peserta, sehingga dapat dipahami oleh para peserta.
5. Pentingnya pelatihan yang berkelanjutan bagi para UMKM, agar dapat selalu menjaga motivasi dan meningkatkan pengetahuan mereka.
4. Pentingnya bantuan pembiayaan di awal untuk modal usaha UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan rancangan atau model pendampingan UMKM yang disajikan pada Bagan 13. Rancangan pendampingan dibagi menjadi 5 (lima) tahapan yaitu pra-inkubasi, tahap awal, tahap pengembangan, tahap lanjutan dan pasca inkubasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Pra-inkubasi adalah tahap seleksi oleh pendamping UMKM yaitu tahap seleksi mitra UMKM yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pihak pendamping secara internal.
2. Tahap Inkubasi terdiri dari:
 - a. Tahap Awal adalah tahap penyusunan atau pembentukan kelompok atau komunitas yang dilakukan oleh pendamping, serta ditanamkan keakraban, kemandirian dan intelektualitas. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam program pendampingan karena akan menciptakan kelompok atau komunitas yang solid dan saling membantu satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan diri bersama.
 - b. Tahap pengembangan adalah peningkatan pengetahuan dan pelatihan ketrampilan bagi UMKM. Program pelatihan yang utama adalah bekal untuk menjadi wirausaha yang handal serta motivasi dalam berwirausaha. Pelatihan pendukung adalah keamanan pangan untuk meningkatkan pengetahuan UMKM dalam mengolah dan menyajikan dagangan. Serta yang tidak kalah penting adalah pelatihan kelembagaan, dalam bentuk team building untuk membentuk komunitas yang solid.
 - c. Bantuan Pembiayaan, pemberian bantuan modal usaha untuk UMKM untuk meningkatkan usaha, dalam hal ini modal untuk memperbaiki gerobak bakso.
3. Tahap lanjutan yaitu tahap pendampingan UMKM yang dilakukan secara rutin untuk memastikan peningkatan usaha UMKM. Pada tahap 2 dan 3 dilakukan setidaknya 3 (tiga) tahun, khususnya pengembangan yang dapat dilakukan pengulangan dan pendampingan secara rutin dan berkala.
4. Tahap pasca inkubasi, yaitu pengembangan komunitas agar selalu solid dan peningkatan jejaring komunitas sehingga dapat saling membantu satu dengan yang lainnya serta kerjasama untuk mengembangkan usaha. Setelah dipastikan komunitas solid dan berkembang, maka dapat dilakukan pelepasan program pendampingan.



Bagan 11. Rancangan Atau Model Pendampingan UMKM

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan Bab IV maka dari program pendampingan UMKM (pedagang bakso) yang dilakukan oleh PT. Miwon – Dompét Dhuafa dapat disampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) jenis program pendampingan yang dilaksanakan oleh PT. Miwon – Dompét Dhuafa pada tahun 2017, yaitu
 - a. Pendampingan Kelompok, dengan tujuan membentuk kemandirian intelektual komunitas. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pertemuan kelompok, monitoring kelompok terkait perkembangan usaha (keuangan), pemantauan proses produksi yang sehat dan halal.
 - b. Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan. Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan motivasi kewirausahaan, pelatihan keamanan pangan dan uji kualitatif, serta pelatihan kelembagaan.
 - c. Bantuan Pembiayaan, pemberian modal usaha untuk PTM dengan menerapkan akad Qordhul Hasan, atau pinjaman kebajikan. Dalam hal ini mitra hanya dikenai kewajiban untuk mengangsur dana pokok, menabung, dan dana sosial (infak).
2. Terdapat perubahan wilayah usaha pedagang bakso PTM 5 yang disebabkan karena pencarian pasar yang lebih menjanjikan.
3. Adanya peningkatan rata-rata penjualan pada tahun 2022, dengan seluruh pedagang bakso saat ini memperoleh rata-rata penjualan lebih dari Rp. 350.000.
4. Program pendampingan telah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal pembentukan kelompok atau komunitas yang secara rutin mengadakan pertemuan kelompok dan mereka bersama-sama saling membantu memecahkan permasalahan satu dengan yang lainnya, menjaga kebersihan peralatan jualan (gerobak, piring, sendok, dll.), berusaha mengembangkan atau mencari tahu bagaimana agar rasa bakso semakin digemari pelanggan. Sedangkan hal yang paling mereka nilai kurang adalah pertemuan komunitas yang saat ini belum dilaksanakan secara rutin seperti sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi selama tahun 2020 dan 2021 yang sampai sekarang masih terasa dampaknya.

5. Program Peningkatan Kapasitas Mitra telah dilaksanakan dengan baik, khususnya dalam pelatihan motivasi kewirausahaan dan pelatihan kelembagaan. Akan tetapi pelatihan keamanan pangan kurang begitu dipahami oleh pedagang bakso PTM.
6. Bantuan Pembiayaan dirasakan sangat membantu pedagang bakso PTM, walaupun perkembangan usaha mereka bukan dari bantuan pembiayaan tersebut.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk perbaikan program pendampingan UMKM (pedagang bakso) yang diajukan adalah:

1. Program pendampingan kelompok telah berhasil membentuk kelompok yang cukup solid, tetapi pendampingan atau monitoring terhadap kelompok sebaiknya dapat terus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
2. Program peningkatan kapasitas melalui pelatihan telah mampu memotivasi para pedagang bakso dalam usaha. Tetapi pelatihan keamanan pangan, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pedagang bakso tentang higienitas dan sanitasi yang baik, memberikan pengetahuan kepada pedagang bakso tentang bahan tambahan berbahaya, dan memberikan pengetahuan kepada pedagang bakso terkait cara produksi bakso aman dan sehat, masih dirasa kurang dipahami oleh pedagang bakso. Sehingga metode pelatihan dan penyampaian materi dapat lebih disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pedagang bakso.
3. Program peningkatan kapasitas dapat diulang secara berkelanjutan dengan materi yang sama ataupun materi baru, dengan tujuan untuk penyegaran pengetahuan para pedagang bakso.
4. Program pendampingan dilakukan tidak hanya satu tahun, tetapi setidaknya tiga tahun untuk memastikan UMKM mandiri dan berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2015). *Pembangunan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Coulter, S. P. R. Dan M. (2016). *Management* (13th Ed.). Pearson Education, Inc.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Fausiah, S. (2016). Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi Umkm Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sigi. *Katalogis*, 4, 68–81.
- Febrinastri, F. (, November). Miwon Indonesia - Dompot Dhuafa Bantu Pemberdayaan Tukang Bakso. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/pressrelease/2018/11/09/150040/miwon-indonesia-dompot-dhuafa-bantu-pemberdayaan-tukang-bakso?page=all>
- Fikri, C. (2016, November). Gandeng Dompot Dhuafa, Miwon Bantu Ratusan Pedagang Bakso. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/archive/398478/gandeng-dompot-dhuafa-miwon-bantu-ratusan-pedagang-bakso>
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(Ix), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Hamid, H. (2019). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *J+Plus Unesa* (Vol. 5, Issue 1).
- Kiswanto, B. (2021). *Gandeng Dompot Dhuafa, Rangkaian Sambut Hut Ke-26 Indosiar Bangkitkan Ekonomi Umkm Melalui Bantuan Usaha*. Dompot Dhuafa. <http://www.dompotdhuafa.org/id/berita/detail/gandeng-dompot-dhuafa--rangkaiannya-sambut-hut-ke-26-indosiar-bangkitkan-ekonomi-umkm-melalui-bantuan-u>
- Lathifah, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. 10.
- Mamangkey, I. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tompasso Ii Kecamatan Tompasso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Politico*, 10(4).
- Nufus, K., Iskandar, R., & Senjiati, I. H. (2017). Efektifitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Effectiveness Of The Assistance Program For Syariah Micro- And Medium-Scaled Enterprises In Improving The Prosperity Of Businessmen Masyar. *Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2, 644–652. Khayatunnufus12@gmail.com

- Saputra, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Bersama (Kube) (Studi Kasus Pada Kube Gayam Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan). *Fitzpatrick's Dermatology*, 53(9), 1779–1791.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui*. 35, 27–40.
- Adisasmita, R. (2015). *Pembangunan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Coulter, S. P. R. Dan M. (2016). *Management* (13th Ed.). Pearson Education, Inc.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Fausiah, S. (2016). Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi Umkm Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sigi. *Katalogis*, 4, 68–81.
- Febrinastri, F. (, November). Miwon Indonesia - Dompot Dhuafa Bantu Pemberdayaan Tukang Bakso. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/pressrelease/2018/11/09/150040/miwon-indonesia-dompot-dhuafa-bantu-pemberdayaan-tukang-bakso?page=all>
- Fikri, C. (2016, November). Gandeng Dompot Dhuafa, Miwon Bantu Ratusan Pedagang Bakso. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/archive/398478/gandeng-dompot-dhuafa-miwon-bantu-ratusan-pedagang-bakso>
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(Ix), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Hamid, H. (2019). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *J+Plus Unesa* (Vol. 5, Issue 1).
- Kiswanto, B. (2021). *Gandeng Dompot Dhuafa, Rangkaian Sambut Hut Ke-26 Indosiar Bangkitkan Ekonomi Umkm Melalui Bantuan Usaha*. Dompot Dhuafa. <http://www.dompotdhuafa.org/id/berita/detail/gandeng-dompot-dhuafa--rangkaiannya-sambut-hut-ke-26-indosiar-bangkitkan-ekonomi-umkm-melalui-bantuan-u>
- Lathifah, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. 10.
- Mamangkey, I. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tompaso Ii Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Politico*, 10(4).

- Nufus, K., Iskandar, R., & Senjiati, I. H. (2017). Efektifitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Effectiveness Of The Assistance Program For Syariah Micro- And Medium-Scaled Enterprises In Improving The Prosperity Of Businessmen Masyar. *Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2, 644–652. Khayatunnufus12@gmail.com
- Saputra, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Bersama (Kube) (Studi Kasus Pada Kube Gayam Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan). *Fitzpatrick's Dermatology*, 53(9), 1779–1791.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui*. 35, 27–40.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. ANGKET DAN PERTANYAAN WAWANCARA

A. Program Pendampingan Kelompok

1. Pertemuan kelompok dilaksanakan secara rutin sampai dengan saat ini
2. Dalam pertemuan kelompok kami Bersama-sama saling membantu memecahkan permasalahan satu dengan yang lainnya
3. Dalam pertemuan kelompok kami memperoleh manfaat yang sangat besar, diantaranya pengetahuan, ketrampilan atau masukan/saran
4. Saya menjaga proses produksi bakso agar sehat dan halal
5. Saya menjaga kebersihan peralatan jualan saya (gerobak, piring, sendok, dll)
6. Saya merawat dengan baik gerobak dan peralatan jualan agar selalu menarik bagi pelanggan
7. Saya berusaha mengembangkan atau mencari tahu bagaimana agar rasa bakso semakin digemari pelanggan
8. Dibandingkan tahun 2017 citra rasa bakso saya semakin lebih baik dan digemari pelanggan
9. Monitoring dari pihak Dompot Dhuafa mengenai perkembangan usaha saya secara berkala masih dilaksanakan sampai dengan saat ini
10. Monitoring mengenai proses produksi bakso yang sehat dan halal masih dilaksanakan secara berkala sampai dengan saat ini

B. Program Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan

1. Saya memperoleh pengetahuan mengenai “usaha” yang cukup setelah mengikuti pelatihan
2. Saya semakin bersemangat berjualan bakso setelah mengikuti pelatihan
3. Saya memikirkan bagaimana agar cita rasa bakso semakin digemari pelanggan
4. Saya memikirkan bagaimana agar pelanggan semakin suka membeli bakso saya
5. Saya memahami pengolahan makanan yang sehat dan halal
6. Saya memahami proses produksi yang benar agar makanan/bakso sehat dan halal
7. Saya senang dan akrab dengan teman-teman kelompok saya
8. Saya merasa terbantu dengan adanya kelompok yang dibentuk oleh dompet dhuafa
9. Saya ingin tetap menjadi bagian dari kelompok saya
10. Saya dan teman sekelompok saya sangat kompak

C. Bantuan Pembiayaan

1. Saya sangat terbantu dengan bantuan keuangan yang dilakukan oleh PT Miwon – Dhompét Dhuafa
2. Saya dapat menyelesaikan kewajiban keuangan saya dengan lancar
3. Usaha saya berkembang akibat bantuan keuangan yang diberikan PT Miwon – Dhompét Dhuafa
4. Pendapatan saya semakin meningkat dari tahun-ke tahun
5. Saya ingin selalu tetap menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa
6. Saya percaya dan yakin program dan kegiatan yang diberikan PT Miwon – Dhompét Dhuafa sangat bermanfaat bagi saya
7. Saya bangga menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa
8. Saya merasakan manfaat yang besar menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa
9. Saya ingin mengajak teman-teman saya untuk bergabung menjadi mitra PT Miwon – Dhompét Dhuafa
10. Saya ingin terus mengembangkan usaha saya sebagai pedagang bakso

WAWANCARA

1. Jumlah dan nama-nama 50 mitra tersebut apakah masih lengkap atau berkurang atau bertambah.
2. Bagaimana berkesinambungan program pendampingan setelah tahun 2017 sampai dengan sekarang.
 - a. Program Pendampingan Kelompok sebulan sekali atau dua pekan sekali
 - pertemuan kelompok,
 - monitoring kelompok terkait perkembangan usaha (keuangan),
 - pemantauan proses produksi yang sehat dan halal
 - b. Program Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan
 - Motivasi Kewirausahaan
 - Pelatihan Keamanan Pangan
 - Capacity Building
 - c. Bantuan Pembiayaan dan modal

d. Perkembangan Usaha

3. Bagaimana tingkat efektifitas program pendampingan menurut anda
4. Apabila ada kelanjutan tahun berapa dan apa saja programnya.
5. Bagaimana dampak pandemi bagi usaha bakso
6. Kondisi sara dan prasarana (gerobak, peralatan, pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengolahan bakso yang sehat dan halal) apakah masih sama seperti tahun 2017. Apabila tidak, apakah ada monitoring atau kegiatan lanjutan dari dompet dhuafa

LAMPIRAN 2. ANALISIS HASIL WAWANCARA

Wawancara mengenai program pendampingan dilakukan kepada Masyarakat Mandiri-Dhompot Dhuafa maupun pedagang bakso PTM 5. Wawancara dilakukan terhadap 7 narasumber, yaitu terdiri dari narasumber 1 (NS1) yaitu dari pihak Masyarakat Mandiri-Dhompot Dhuafa dan narasumber 2 sampai dengan 8 yaitu dari pihak pedagang bakso PTM 5 (NS2, NS3, NS4, NS5, NS6, NS7, NS8). Adapun hasil wawancara diperoleh sebagai berikut:

1. Jumlah keanggotaan mitra PTM 5

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Jumlah dan nama-nama 50 mitra tersebut apakah masih lengkap atau berkurang atau bertambah	Jumlah nama-nama mitra masih sama dan lengkap seperti dahulu tidak ada pengurangan maupun penambahan.	NS1	A1
	Jumlah tetap sama 50 hanya tetapi nama nama mitra sudah ada yang berubah karena ada beberapa yang sudah meninggal dan di teruskan oleh saudaranya	NS2, NS3, NS4, NS5, NS6, NS7	A2

Keterangan:

A1 = Jumlah nama-nama mitra masih sama dan lengkap seperti dahulu

A2 = Jumlah tetap sama 50 hanya tetapi nama nama mitra sudah ada yang berubah karena ada beberapa yang sudah meninggal dan di teruskan oleh saudaranya

2. Keberkesinambungan pertemuan kelompok PTM 5

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Bagaimana berkesinambungan program pendampingan setelah tahun 2017 sampai dengan sekarang untuk pertemuan kelompok	Sampai dengan saat ini pertemuan kelompok masih aktif dilaksanakan, karena mereka berasal dari daerah yang sama (Jawa Tengah) dan kami masih tetap menjalin hubungan dengan mereka	NS1	B1
	Paguyuban masih aktif sampai dengan saat ini, tetapi pada saat pandemic kemarin karena ada PPKM maka tidak ada pertemuan paguyuban	NS2, NS4, NS7, NS3	B2
	Paguyuban PTM5 masih aktif dilaksanakan, meskipun terhenti pada tahun 2020 – 2021, tetapi arisan dan informasi-informasi masih dilakukan walaupun tidak secara bertemu langsung	NS5, NS8, NS6	B3

Keterangan:

B1 = Sampai dengan saat ini pertemuan kelompok masih aktif dilaksanakan, karena mereka berasal dari daerah yang sama (Jawa Tengah) dan kami masih tetap menjalin hubungan dengan mereka

B2 = Pertemuan kelompok sudah tidak aktif semenjak pandemic

B3 = Pertemuan kelompok masih aktif dilaksanakan sampai dengan saat ini, meskipun pada masa pandemi (2020 – 2021) sempat terhenti pertemuan secara langsung, tetapi arisan dan komunikasi tetap dilaksanakan melalui telepon.

3. Keberkesinambungan program pendampingan setelah tahun 2017 sampai dengan sekarang untuk monitoring kelompok terkait perkembangan usaha

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Bagaimana berkesinambungan program pendampingan setelah tahun 2017 sampai dengan sekarang untuk monitoring kelompok terkait perkembangan usaha (keuangan)	Monitoring masih tetap kami laksanakan walaupun tidak secara rutin. Tetapi kami memiliki usaha bersama dengan beberapa anggota PTM 5 sehingga kami dapat memperoleh Informasi dari mereka	NS1	C1
	Monitoring masih dilaksanakan walaupun hanya melalui telepon, khususnya pada saat PPKM	NS2, NS7	C2
	Monitoring sudah tidak dilaksanakan lagi (hanya 1 tahun)	NS3, NS4, NS5, NS6, NS8	C3

Keterangan:

C1 = Monitoring masih tetap dilaksanakan walaupun tidak secara rutin

C2 = Monitoring masih dilaksanakan walaupun tidak secara rutin dan langsung

C3 = Monitoring sudah tidak dilaksanakan lagi

4. Keberkesinambungan program pendampingan setelah tahun 2017 sampai dengan sekarang untuk pemantauan proses produksi yang sehat dan halal

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Bagaimana berkesinambungan program pendampingan setelah tahun 2017 sampai dengan sekarang untuk pemantauan proses produksi yang sehat dan halal	Monitoring pemantauan proses produksi yang sehat dan halal masih tetap kami laksanakan walaupun tidak secara rutin.	NS1	D1
	Monitoring pemantauan proses produksi yang sehat dan halal sudah tidak dilaksanakan lagi	NS2, NS3, NS4, NS5, NS6, NS7, NS8	D2

Keterangan:

D1 = Monitoring pemantauan proses produksi yang sehat dan halal masih tetap kami laksanakan walaupun tidak secara rutin

D2 = Monitoring pemantauan proses produksi yang sehat dan halal sudah tidak dilaksanakan lagi

Pada pertanyaan di atas, terdapat 2 jenis jawaban yaitu 12,5% responden menjawab monitoring pemantauan proses produksi yang sehat dan halal masih tetap dilaksanakan walaupun tidak secara rutin dan 87,5% responden menjawab monitoring pemantauan proses produksi yang sehat dan halal sudah tidak dilaksanakan lagi.

5. Program Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
Program Peningkatan Kapasitas Mitra Melalui Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Kewirausahaan • Pelatihan Keamanan Pangan • Capacity Building 	Pelatihan motivasi kewirausahaan membuat semakin bersemangat dalam mengembangkan usaha, pelatihan keamanan pangan kurang memahami,	NS1, NS2, NS3, NS4, NS5, NS6, NS7, NS8

6. Bantuan Pembiayaan dan Modal

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Bantuan Pembiayaan dan Modal	Sangat terbantu dengan bantuan pembiayaan dan modal, keuangan dapat terus berputar sampai saat ini	NS1, NS2, NS3, NS4, NS5, NS6	F1
	Pembiayaan dan modal membantu usaha kami namun pandemic muncul ada penurunan modal yang dimiliki. Bahkan untuk perbaikan gerobak saja belum di rapihkan.	NS7, NS8	F2

Keterangan:

F1 = sangat terbantu dengan bantuan pembiayaan dan modal, keuangan dapat terus berputar sampai saat ini

F2 = Pembiayaan dan modal membantu usaha kami namun pandemic muncul ada penurunan modal yang dimiliki bahkan untuk perbaikan gerobak saja belum di rapihkan

7. Perkembangan Usaha

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Perkembangan Usaha	Dari segi penjualan, perkembangan usaha mengalami peningkatan dari tahun 2017	NS1	G1
	Perkembangan usaha tidak bagus dengan adanya penurunan pendapatan karena dampak pandemic covid 19, tetapi berhasil bertahan melalui penjualan online, memastikan kepuasan konsumen dengan cara melihat penilaian konsumen di aplikasi.	NS2, NS3, NS4, NS5, NS6, NS7, NS8	G2

Keterangan:

G1 = Perkembangan usaha mengalami peningkatan.

G2 = Perkembangan usaha mengalami penurunan pada saat pandemic tetapi melalui penjualan online, mampu meningkat kembali

8. Kelanjutan program

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Apabila ada kelanjutan tahun berapa dan apa saja programnya	Tidak ada kelanjutan dalam program pendampingan karena hanya dilakukan satu kali di tahun 2017 saja.	NS1	H1
	Ada kelanjutan setelah program yaitu dengan pertemuan kelompok yang dilakukan sebulan 1 atau 2 kali.	NS2, NS3, NS4, NS5, NS6, NS7, NS8	H2

Keterangan:

C1 = Tidak ada kelanjutan program pendampingan.

C2 = Adanya kelanjutan setelah program yaitu pertemuan kelompok

9. Dampak Pandemi

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Bagaimana dampak pandemic bagi usaha bakso	Sampai saat ini dampak pandemic sangat mempengaruhi penjualan yang mana mengalami penurunan akibat krisis tersebut.	NS1	I1
	Dengan adanya pandemic berdampak bagus dalam penjualan ini, karena adanya peningkatan konsumen dan	NS2, NS3, NS4, NS5,	I2

	pendapatan, dikarenakan penjualan melalui online dan Kerjasama untuk mengembangkan usaha	NS6, NS7, NS8	
--	--	---------------	--

Keterangan:

I1 = Dampak pandemic membuat usaha kami mengalami penurunan.

I2 = Dampak pandemic membuat usaha kami mengalami peningkatan

10. Kondisi sarana dan prasarana apakah masih sama seperti tahun 2017. Apabila tidak, apakah ada monitoring atau kegiatan lanjutan dari dompet dhuafa

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Koding Jawaban
Kondisi sarana dan prasarana (gerobak, peralatan, pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengolahan bakso yang sehat dan halal) apakah masih sama seperti tahun 2017. Apabila tidak, apakah ada monitoring atau kegiatan lanjutan dari dompet dhuafa	Kondisi sarana dan prasarana Sampai saat ini masih sama seperti saat pelatihan tidak ada perubahan yang terjadi.	NS1	J1
	Kondisi sarana dan prasarana Sampai saat ini Tidak sama, karena untuk gerobak sudah ada beberapa yang ingin di renov karena sudah ada kerusakan dan untuk monitoring selama pandemic sempat terhenti.	NS6, NS7, NS8	J2
	Kondisi sarana dan prasarana Sampai saat ini Tidak sama, karena untuk pengetahuan dan keterampilan berubah yang mana mencoba memahami berjualan secara online dan untuk monitoring selama pandemic sempat terhenti.	NS2, NS3, NS4, NS5,	J3

Keterangan:

J1 = Kondisi sarana dan prasarana Sampai saat ini masih sama seperti saat pelatihan tidak ada perubahan yang terjadi.

J2 = Kondisi sarana dan prasarana Sampai saat ini tidak sama karena ada perubahan di dalamnya.

J3 = Kondisi sarana dan prasarana Sampai saat ini Tidak sama, karena untuk pengetahuan dan keterampilan berubah yang mana mencoba memahami berjualan secara online dan untuk monitoring selama pandemic sempat terhenti.

LAMPIRAN 2. FOTO KEGIATAN SURVEY DAN FOCUSS GROUP DISSCUSION

Focus Group Discussion Bersama PT. Karya Mitra Mandiri – Dompot Dhuafa dan Pedagang Bakso PTM 5



Wawancara dan penyebaran angket dengan pedagang bakso PTM 5

